

**EVALUASI SISTEM PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN PRODUKTIF
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
DI SMK N 7 PURWOREJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Subkhan Prasetyo
NIM : 11501241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**EVALUASI SISTEM PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN PRODUKTIF
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
DI SMK N 7 PURWOREJO**

Oleh:
Subkhan Prasetyo
NIM. 11501241029

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat ketercapaian perencanaan sistem penilaian hasil pembelajaran produktif siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo, (2) tingkat ketercapaian pelaksanaan sistem penilaian hasil pembelajaran produktif siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo, (3) tingkat ketercapaian tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran produktif siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo.

Peneitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan metode *Countenance Stake* yang meliputi aspek *antecedents* (perencanaan), *transaction* (pelaksanaan), dan *outcomes* (tindak lanjut). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling insidental* dengan responden 5 orang guru dan 62 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk menggunakan *expert judgement* dan validasi responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa secara umum sistem penilaian di SMK N 7 Purworejo dapat dikategorikan baik, meliputi: (1) Aspek *antecedents* (perencanaan penilaian) dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan skor berdasarkan kuesioner siswa dan kuesioner guru sebesar 2,93 dari skor maksimal 4. (2) Aspek *transactions* (pelaksanaan penilaian) dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan skor berdasarkan kuesioner siswa dan kuesioner guru sebesar 3,11 dari skor maksimal 4. (3) Aspek *outcomes* (tindak lanjut) dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan skor berdasarkan kuesioner siswa dan kuesioner guru sebesar 2,82 dari skor maksimal 4.

Kata kunci: evaluasi, sistem penilaian, pembelajaran produktif

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EVALUASI SISTEM PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN PRODUKTIF
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
DI SMK N 7 PURWOREJO**

Disusun Oleh :

Subkhan Prasetyo

NIM : 11501241029

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas
Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 Mei 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro



Moh. Khairudin, M.T, Ph.D
NIP. 19790412 200212 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Nur Kholis, M.Pd.
NIP. 19681026 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

EVALUASI SISTEM PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK N 7 PURWOREJO

Disusun Oleh :

Subkhan Prasetyo
NIM. 11501241029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2015

TIM PENGUJI

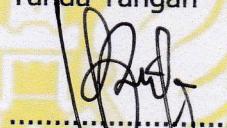
Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Drs. Nur Kholis, M.Pd.

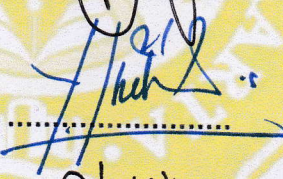
Ketua Penguji/Pembimbing



1/7 2015

Yuwono Indro Hatmojo, S.Pd., M.Eng

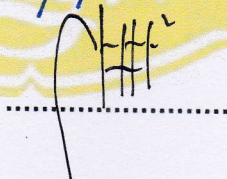
Sekretaris



1/7 - 2015

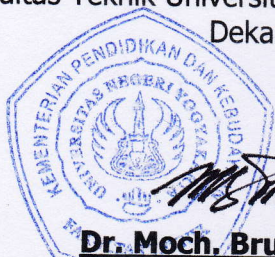
Nurhening Yuniarti, M.T.

Penguji



30/6 - 2015

Yogyakarta, 22 Juni 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Subkhan Prasetyo

NIM : 11501241029

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Judul TAS : Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Program

Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 02 Juni 2015

Yang menyatakan,



Subkhan Prasetyo

NIM. 11501241029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Pendidikan Bukan Untuk Usia Muda, Tetapi Untuk Seumur Hidup Manusia”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayat, dan karunia kepada hamba-Nya.

*Keluargaku tercinta khususnya untuk Ibuku **Ngaliyah**, Bapakku **Sunandi**, serta Kakak-kakakku **Purnomo**, **Suwardjono**, dan **Fajar Triyono** yang selalu mendoakanku, memberikan dukungan semangat serta materi dan memberi motivasi, terima kasih.*

***Resmaningrum Yuni Haryono** yang selalu setia menemaniku, memberikan perhatian dan motivasi serta banyak membantuku dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi, terima kasih banyak.*

Sahabat-sahabat terdekat yang selalu memberikan dukungan dan berbagi motivasi, terima kasih banyak untuk kalian.

*Keluarga besar **TKF 201** yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tidak pernah terlupakan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Nur Kholis, M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Edy Supriyadi dan Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T. selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. dan Moh. Khairudin, M.T., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Dra. Indriati Agung Rahayu, M.Pd. selaku Kepala SMK N 7 Purworejo yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMK N 7 Purworejo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 7 Purworejo yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.

8. Semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Penulis,

Subkhan Prasetyo
NIM. 11501241029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Evaluasi	8
2. Tujuan Evaluasi.....	9
3. Fungsi Evaluasi	10
4. Prinsip Evaluasi	11
5. Model-model Evaluasi	14
6. Sistem Penilaian	18
7. Pendidikan Kejuruan.....	19
B. Kajian Program yang Dievaluasi	19
1. Pengertian Standar Penilaian	19
2. Tujuan Standar Penilaian	22
3. Pengertian Penilaian Hasil Belajar	22
4. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	23
5. Penilaian Aspek Psikomotorik	24
6. Standar Penilaian Pendidikan.....	26
7. Perencanaan Penilaian	32
8. Pelaksanaan Penilaian.....	36
9. Tindak Lanjut Hasil Penilaian	42

C. Kajian Model Evaluasi <i>Stake's Countenance</i>	45
1. <i>Antecedents</i> (masukan)	45
2. <i>Transactions</i> (proses)	46
3. <i>Outcomes</i> (hasil)	46
D. Kajian Penelitian yang Relevan	48
E. Kerangka Berpikir	51
F. Pertanyaan Penelitian	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Evaluasi	54
B. Prosedur Evaluasi	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian	56
1. Tempat Penelitian	56
2. Waktu Penelitian	56
D. Subjek Penelitian.....	57
1. Populasi	57
2. Sampel.....	57
E. Metode Pengumpulan Data	57
1. Kuesioner	57
2. Wawancara.....	59
3. Dokumentasi.....	59
F. Standar dan Kriteria Sistem Penilaian	59
1. Standar dan Kriteria Perencanaan Penilaian	60
2. Standar dan Kriteria Pelaksanaan Penilaian.....	61
3. Standar dan Kriteria Tindak Lanjut Hasil Penilaian	62
G. Instrumen Penelitian.....	62
1. Kuesioner Guru	62
2. Kuesioner Siswa	64
H. Uji Instrumen.....	65
1. Uji Validitas	65
2. Uji Reliabilitas	68
I. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	71
B. Analisis Data	72
1. Berdasarkan Kuesioner Siswa	72
2. Berdasarkan Kuesioner Guru	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
1. Aspek <i>Antecedents</i> (Perencanaan Penilaian)	85
2. Aspek <i>Transactions</i> (Pelaksanaan Penilaian)	87
3. Aspek <i>Outcomes</i> (Tindak Lanjut Hasil Penilaian)	90

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	93
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	99
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Konversi Nilai.....	35
Tabel 2. Tahapan Model Evaluasi <i>Countenance Stake</i>	55
Tabel 3. Skala Likert	58
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Guru	63
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Siswa	64
Tabel 6. Uji Validitas Instrumen Kuesioner Siswa	67
Tabel 7. Kriteria Penilaian	70
Tabel 8. Hasil Analisis Data Berdasarkan Kuesioner Siswa dan Guru	72
Tabel 9. Analisis Deskriptif Berdasarkan Kuesioner Siswa	73
Tabel 10. Kategori Data Skor Berdasarkan Kuesioner Siswa	73
Tabel 11. Kategori Data Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa	74
Tabel 12. Kategori Data Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa	76
Tabel 13. Kategori Data Tindak Lanjut Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa	77
Tabel 14. Analisis Deskriptif Berdasarkan Kuesioner Guru	79
Tabel 15. Kategori Data Skor Berdasarkan Kuesioner Guru	79
Tabel 16. Kategori Data Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru	80
Tabel 17. Kategori Data Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru	82
Tabel 18. Kategori Data Tindak Lanjut Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Proses Deskripsi Data Model Stake.....	48
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Evaluasi Sistem Penilaian Pada Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik SMK N 7 Purworejo	52
Gambar 3. Grafik Persentase Ketercapaian Aspek Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa dan Guru	72
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa.....	74
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa.....	76
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Tindak Lanjut Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa.....	78
Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru	81
Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru	82
Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Tindak Lanjut Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Pembimbing	100
Lampiran 2. Perijinan	101
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	103
Lampiran 4. Kuesioner Siswa	104
Lampiran 5. Kuesioner Guru	108
Lampiran 6. Uji Validitas Kuesioner Siswa	113
Lampiran 7. Uji Reliabilitas Kuesioner Siswa	114
Lampiran 8. Analisis Data Kuesioner Siswa.....	115
Lampiran 9. Analisis Data Kuesioner Guru	116
Lampiran 10. Pedoman Wawancara.....	117
Lampiran 11. Hasil Wawancara	118
Lampiran 12. Validasi Instrumen	121
Lampiran 13. Dokumentasi	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar tujuan tersebut dapat tercapai, salah satunya adalah peningkatan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi hak bagi semua lapisan masyarakat untuk mendapatkannya. Oleh sebab itu, proses pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga dunia pendidikan harus dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar tercapai lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang serba modern ini.

Menyiapkan sumber daya manusia yang handal untuk memenangkan persaingan dan bekerjasama secara global adalah visi yang harus dilaksanakan oleh dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya berupa tenaga kerja menengah, yang dalam hal ini dihasilkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Misi dari SMK yaitu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga siap untuk mengisi

kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Untuk menjadi seorang lulusan dari SMK tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan dengan sistem pembelajaran yang terancang dengan tepat sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Ruang lingkup pembelajaran di SMK meliputi tiga aspek yaitu normatif, adaptif, dan psikomotorik. Aspek psikomotorik menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik di SMK untuk mengembangkan potensi melalui pembelajaran produktif. Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran produktif di SMK adalah guru. Tugas guru di sekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik, dengan menentukan strategi dan metode pembelajaran, serta pendekatan dan model penilaian yang digunakan.

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat tercapainya kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, di samping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang tepat, perlu adanya sistem penilaian yang baik dan benar.

Dalam dunia pendidikan, penilaian memegang peranan yang sangat penting dan mempunyai peranan yang menentukan terhadap keberhasilan suatu proses

pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan selama kegiatan proses belajar mengajar adalah dengan mengadakan penilaian. Sistem penilaian merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi suatu program yang telah berjalan untuk mengetahui hasil yang diharapkan. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling menunjang dan ketiganya merupakan hirarki. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang baik. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya (Djemari Mardapi, 2008:5).

Menciptakan suatu proses pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran dengan baik bukanlah hal yang sederhana, melainkan perlu persiapan dan perencanaan yang matang. Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil belajar. Dengan demikian, agar guru mampu melakukan penilaian hasil pembelajaran yang valid dan berkualitas, maka guru dituntut memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian, diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, metode dan instrumen penilaian, dan cara penyekoran untuk menentukan nilai akhir. Jika perencanaan penilaian tersebut telah dilakukan guru sebelum pelaksanaan penilaian, maka diharapkan nilai akhir dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut yang tepat dari pelaksanaan penilaian.

Kenyataannya di lapangan, masih ada guru dalam melakukan penilaian yang kurang komprehensif. Guru masih belum melakukan penilaian sesuai dengan pedoman dalam standar penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditentukan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan pedoman yang ada, meskipun para guru memahami hal tersebut, ini bukan berarti yang bersangkutan dipastikan melakukan penilaian hasil pembelajaran peserta didik sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun kelemahan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dalam pelaksanaannya belum melaksanakan penilaian sesuai pedoman yang telah ditetapkan secara komprehensif.

Adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 dan sekarang kembali lagi ke Kurikulum 2006 menjadi salah satu faktor kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan sistem penilaian. Seperti yang dikemukakan oleh Wakil Kepala SMK N 7 Purworejo bidang kurikulum Bapak Drajat Hariswanto S.T. adanya perubahan kurikulum dalam kurun waktu yang tidak lama membuat para guru mengalami kebingungan dalam menetapkan metode dalam melaksanakan sistem penilaian karena adanya perbedaan yang signifikan antara sistem penilaian Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006. Akan tetapi dengan adanya kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah, SMK N 7 Purworejo kembali menerapkan Kurikulum 2006 sehingga sistem penilaian yang diterapkan menggunakan pedoman Kurikulum 2006 atau KTSP.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana sistem penilaian yang dilaksanakan di SMK N 7 Purworejo berdasarkan prinsip perencanaan dan pelaksanaan penilaian, serta tindak lanjut hasil pembelajaran

dalam mata pelajaran produktif khususnya untuk Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Guru masih mengalami kebingungan dalam penggunaan pedoman penilaian karena adanya perubahan kurikulum.
2. Guru masih kurang memahami pedoman penilaian sesuai dengan kurikulum yang dipakai di sekolah.
3. Sebagian besar guru masih belum memahami perencanaan penilaian secara komprehensif.
4. Guru belum melaksanakan penilaian sesuai dengan pedoman standar penilaian yang ada.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dikaji secara mendalam sesuai dengan pelaksanaan sistem penilaian di sekolah, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan perencanaan sistem penilaian hasil pembelajaran siswa mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo.

2. Pelaksanaan sistem penilaian hasil pembelajaran siswa mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo.
3. Tidak lanjut hasil penilaian pembelajaran siswa mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana Tingkat Ketercapaian Perencanaan Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo?
2. Bagaimana Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo?
3. Bagaimana Tingkat Ketercapaian Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Tingkat Ketercapaian Perencanaan Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo.

2. Mengetahui Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo.
3. Mengetahui Tingkat Ketercapaian Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai evaluasi sistem penilaian pembelajaran produktif di SMK sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas sistem penilaian pembelajaran produktif yang dilaksanakan oleh guru yang sesuai dengan standar penilaian sehingga standar kompetensi lulusan dapat tercapai pula.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sistem penilaian khususnya dalam mata pelajaran produktif demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Evaluasi

Kegiatan evaluasi sering digunakan dalam dunia pendidikan, karena selama suatu periode pendidikan berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Di sekolah-sekolah, guru sering mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, sampai evaluasi belajar tahap akhir. Bahkan banyak lagi kegiatan evaluasi lainnya yang diselenggarakan dalam teknik, bentuk, dan waktu yang berbeda.

Menurut pengertian bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto (2013:3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Sedangkan pendapat yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Chronbach dan Stufflebeam dalam Suharsimi Arikunto (2013:3). Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Zainal Arifin (1991:1) menyebutkan ada dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam evaluasi. Pertama, bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan.

Yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang evaluator terhadap suatu peristiwa atau kebijakan. Tindakan ini mengandung maksud untuk memberikan arti atau makna dari kejadian itu sehingga dapat diproses lebih lanjut. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar objektivitas dan integritas. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak. Kedua, bahwa evaluasi dimaksudkan untuk menentukan nilai sesuatu. Dari hasil evaluasi kita dapat menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas sesuatu.

Evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dari proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain (Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2012:3).

Berdasarkan pengertian evaluasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dan sehubungan dengan penelitian ini maka penelitian evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang evaluator untuk menentukan nilai dari sistem penilaian dalam pendidikan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang berhubungan dengan sistem penilaian hasil belajar sehingga dapat diproses lebih lanjut.

2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi

tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program (Eko Putro Widoyoko, 2009:6).

Sedangkan menurut Sukiman (2012:12) tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, tujuan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan yang telah dilaksanakan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

3. Fungsi Evaluasi

Dalam dunia pendidikan, evaluasi mempunyai beberapa fungsi yang diantaranya adalah untuk memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah

dicapai, dapat diketahui relevansi antara program yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai, serta dapat dilakukan usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan suatu program. Menurut Sukardi (2012:4) evaluasi mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

Demikian bervariasinya fungsi evaluasi, maka sangat penting bagi para guru agar ketika merencanakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan lebih dahulu fungsi evaluasi yang manakah, yang hendak dibuat untuk para siswa sehingga dalam melakukan tindak lanjut dapat dilakukan dengan cara yang tepat.

4. Prinsip Evaluasi

Menurut Sudaryono (2012:54-56) ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapa pun baiknya prosedur evaluasi yang diikuti dan betapa pun sempurnanya teknik evaluasi yang diterapkan, apabila tidak dipadukan

dengan prinsip-prinsip penunjangnya, maka hasilnya akan kurang dari yang diharapkan. Setidaknya ada tujuh prinsip yang harus diperhatikan, yang pada intinya menjadi faktor pendukung/penunjang dalam melakukan evaluasi yang berhasil. Adapun ketujuh prinsip evaluasi tersebut adalah prinsip berkesinambungan (*continuity*), prinsip menyeluruh (*comprehensive*), prinsip objektivitas (*objectivity*), prinsip validitas (*validity*) dan realibilitas (*reliability*), prinsip penggunaan kriteria, dan prinsip kegunaan.

a. Prinsip berkesinambungan (*continuity*)

Prinsip berkesinambungan merupakan kegiatan evaluasi hasil belajar dimana evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus (kontinu). Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Artinya guru harus selalu memberikan evaluasi kepada siswa sehingga kesimpulan yang diambil akan lebih tepat.

b. Prinsip menyeluruh (*comprehensive*)

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh, mencakup keseluruhan aspek tingkah laku siswa, baik aspek berpikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap (*affective domain*), maupun aspek keterampilan (*psichomotor domain*) yang ada pada masing-masing siswa. Dengan kata lain, dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi.

c. Prinsip objektivitas (*objectivity*)

Prinsip objektivitas ini terutama berhubungan dengan alat evaluasi yang digunakan. Maksudnya, alat evaluasi yang digunakan hendaknya mempunyai

tingkat kebebasan dari subjektivitas atau bias pribadi guru yang bisa mengganggu. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa sehingga hasil dari evaluasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

d. Prinsip validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*)

Validitas atau kesahihan merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan, benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas adalah suatu pengukuran sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan – *error free*) dan karena itu menjamin pengukuran yang lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain, keandalan atau reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi suatu tes.

e. Prinsip penggunaan kriteria

Penggunaan kriteria yang diperlukan dalam evaluasi adalah pada saat memasuki tingkat pengukuran, baik pengukuran dengan menggunakan standar mutlak (penilaian acuan patokan) maupun pengukuran dengan standar relatif (penilaian acuan norma). Dalam penilaian acuan patokan, misalnya apabila siswa diberikan 100 soal dan setiap soal mempunyai bobot 1, maka kedudukan siswa ditentukan berdasarkan jumlah jawaban yang benar terhadap pertanyaan tersebut. Apabila angka 70 dianggap bahwa siswa telah menguasai materi, maka siswa dinyatakan berhasil apabila mendapat angka 70 atau lebih. Sedangkan penilaian acuan norma dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh seorang siswa dengan nilai siswa-siswa lainnya di kelas tersebut.

f. Prinsip kegunaan

Prinsip kegunaan ini menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan hendaklah merupakan suatu yang bermanfaat, baik bagi siswa maupun bagi pelaksana. Apabila pelaksanaan evaluasi ini hanya akan menyusahkan siswa, tanpa ada manfaat bagi dirinya sendiri secara pedagogis, maka sebaiknya evaluasi itu tidak dilakukan. Kemanfaatan ini diukur dari aspek waktu, biaya, dan fasilitas yang tersedia maupun jumlah siswa yang akan mengikutinya.

5. Model-model Evaluasi

Menurut Kaufman dan Thomas (1980:109-110) ada delapan model evaluasi program yaitu: *Scriven's Formative-Sumative Model*, *CIPP Model*, *CSE-UCLA Model*, *Stake's Countenance Model*, *Tyler's Goal Attainment Model*, *Provus's Discrepancy Model*, *Scriven's Goal-free Model*, *Stake's Responsive Model*. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa model evaluasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. *Scriven's Formative-Sumative Model*

Evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Menurut Scriven, tanggung jawab utama dari para penilai adalah membuat keputusan. Akan tetapi harus mengikuti peran dari penilaian yang bervariasi. Scriven mencatat sekarang setidaknya ada dua peran penting: *formative*, untuk membantu dalam mengembangkan kurikulum, *sumative*, yakni untuk menilai manfaat dan kurikulum yang telah mereka kembangkan dan penggunaannya atau penempatannya di sekolah-sekolah.

b. CIPP Model

Stufflebeam, dkk. (2007:325) mengemukakan bahwa CIPP (*Context, Input, Process, Product*), sebagai salah satu model evaluasi. Esensi model ini terlihat dalam definisi yang diberikan oleh Stufflebeam, yaitu: *"evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives."* Stufflebeam menjelaskan empat tipe keputusan model CIPP, yaitu:

1) Evaluasi konteks, bermanfaat pada phase awal program pengembangan, identifikasi kebutuhan dan desain rasional program. Program harus dikembangkan, dibandingkan dengan program lain yang potensial. Suatu satuan hasil yang spesifik dikembangkan untuk mendesain program instruksional.

2) Evaluasi input, bermanfaat dalam mengidentifikasi apa yang secara aktual dibutuhkan untuk mendefinisikan sasaran hasil dalam evaluasi konteks. Dapat berupa relokasi atau menambah sumber daya. Pengumpulan informasi ditekankan untuk digunakan oleh pengambil keputusan. Keputusan tentang bagaimana penyusunan program instruksional, untuk membuat manfaat terbaik dari sumber daya dalam memperoleh identifikasi sasaran.

3) Evaluasi proses, hampir sama dengan evaluasi formatif, keduanya digunakan untuk program berjalan. Akan tetapi evaluasi ini berbeda dengan evaluasi formatif model Scriven, dalam hal penekanan pengumpulan informasi untuk dasar pembuatan keputusan tentang kemajuan program, daripada membuat perubahan program aktual.

4) Evaluasi produk, terjadi setelah program selesai. Bermanfaat dalam pengumpulan informasi untuk membuat keputusan, apakah program dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan.

c. CSE-UCLA Model

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2007:27) menjelaskan bahwa CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan yaitu CSE dan UCLA. Yang pertama yaitu CSE, merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model evaluasi CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Model ini disempurnakan oleh Fernandes menjadi empat tahap, yaitu "*needs assessment, program planning, formative, dan summative evaluation.*"

1) Need assessment; tahap penentuan masalah, yaitu:

- a) Apa yang perlu dipertimbangkan dengan adanya program.
- b) Kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan pelaksanaan program.
- c) Tujuan jangka panjang yang dapat dicapai melalui program.

2) Program planning; evaluator mengumpulkan data-data tentang pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap *needs assessment*. Program pembelajaran dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Evaluasi mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan.

3) Formative evaluation; evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam

program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembangan program.

4) *Summative evaluator*; evaluator mengumpulkan data-data hasil dan dampak dari program. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program yang telah dirumuskan. Jika belum tercapai, maka dicari bagian yang belum, dan apa penyebabnya.

d. *Stake's Countenance Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stake. Model Stake (*Stake's countenance model*) ini terkonsentrasi pada dua langkah pekerjaan evaluasi yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*), serta membedakannya menjadi tiga tahapan yaitu *antecedents* (masukan), *transactions* (proses) dan *outcomes* (hasil).

1) *Antecedents* (masukan); sebelum program diimplementasikan: kondisi/kejadian apa yang ada sebelum implementasi program? Apakah kondisi/kejadian ini akan mempengaruhi program?

2) *Transactions* (proses); pelaksanaan program: apakah yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan? Apakah program yang sedang dilaksanakan itu sesuai rencana program?

3) *Outcomes* (hasil); akibat implementasi pada akhir program: apakah program dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan? Apakah klien menunjukkan perilaku pada level yang tinggi dibanding pada saat mereka berada sebelum program dilaksanakan?

e. *Tyler's Goal Attainment Model*

Goal Attainment Evaluation Model, dikembangkan oleh Tyler dan merupakan model paling awal. Objek pengamatan berupa tujuan program, sebagaimana tercantum di dalam perencanaan program. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, untuk mengecek seberapa jauh tujuan program dapat dicapai.

6. Sistem Penilaian

Menurut David Allen Payne (2003:9) penilaian merupakan hasil perpaduan antara pengukuran dan evaluasi, bukan sekedar pengumpulan informasi. Sedangkan Nana Sudjana (2013:7) mengemukakan bahwa sistem penilaian ialah cara yang digunakan dalam menentukan derajat keberhasilan hasil penilaian sehingga kedudukan siswa dapat diketahui, apakah telah menguasai tujuan instruksional ataukah belum. Dalam penilaian hasil dan proses belajar dapat digunakan beberapa cara. Cara pertama menggunakan sistem huruf, yakni A, B, C, D, dan G (gagal). Biasanya ukuran yang digunakan adalah A paling tinggi, paling baik, atau sempurna; B baik; C sedang atau cukup; dan D kurang. Cara kedua ialah dengan sistem angka yang menggunakan beberapa standar. Dalam standar empat, angka 4 setara dengan A, angka 3 setara dengan B, angka 2 setara dengan C, dan angka 1 setara dengan D. Ada juga standar sepuluh, yakni menggunakan rentangan angka dari 1-10. Bahkan ada juga yang menggunakan rentangan 1-100. Cara mana yang dipakai tidak jadi masalah asal konsisten dalam pemakaiannya.

7. Pendidikan Kejuruan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK adalah mata pelajaran kejuruan atau produktif.

Mata pelajaran kejuruan atau produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional Indonesia. Mata pelajaran kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

B. Kajian Program yang Dievaluasi

Dalam penelitian evaluasi sistem penilaian yang dilakukan, bertujuan agar dapat melihat kembali apakah program yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

1. Pengertian Standar Penilaian

Dalam melakukan sebuah penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut terlebih dahulu untuk memahami tentang standar penilaian yang digunakan agar dalam melakukan penilaian, hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- b. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

- e. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- f. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran.
- g. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester.
- h. Ujian Tingkat Kompetensi merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- i. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- j. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- k. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

2. Tujuan Standar Penilaian

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

- a. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian,
- b. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya,
- c. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Standar Penilaian Pendidikan disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

3. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik pula. Menurut Eko Putro Widoyoko (2009:31) penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2013:3) penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil

belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa penjelasan mengenai penilaian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik menurut Nana Sudjana (2013:4) adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibanding dengan siswa lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.

- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pengajaran.
- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya Kanwil Depdikbud, melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program dan semester.

5. Penilaian Aspek Psikomotorik

Tipe hasil belajar aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu dalam hal

ini adalah mata pelajaran produktif. Menurut Nana Sudjana (2013:30-31) hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- b. keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,
- c. keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain,
- d. keterampilan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan kecepatan,
- e. gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks,
- f. kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sedangkan menurut Ryan dalam Mimin Haryati (2007:26) penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu, pertama melalui pengamatan langsung serta penilaian tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar (praktik langsung). Kedua setelah proses belajar yaitu dengan cara memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketiga beberapa waktu setelah proses belajar selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Dengan demikian, penilaian penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung dengan cara mengetes peserta didik atau bisa juga setelah proses belajar (unjuk kerja) selesai.

6. Standar Penilaian Pendidikan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjelaskan bahwa penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik, hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi yaitu pengambilan keputusan terhadap ketuntasan belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Informasi tentang prestasi dan kinerja siswa tersebut merupakan proses pengolahan data yang diperoleh melalui kegiatan asesmen baik dengan pengukuran maupun non pengukuran. Dapat dikatakan bahwa proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu ini disebut dengan asesmen. Hasil pengukuran akan selalu berupa angka-angka atau data numerik, sedangkan hasil non pengukuran akan berupa data kualitatif. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pendidik untuk berbagai keperluan pembelajaran diantaranya seperti menilai kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan hasil belajar dan sebagai landasan memperbaiki proses pembelajaran.

a. Prinsip Penilaian

BSNP menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada data sahih yang diperoleh melalui prosedur dan instrumen yang memenuhi persyaratan dengan mendasarkan diri pada prinsip-prinsip seperti

mendidik, terbuka atau transparan, menyeluruh, terpadu dengan pembelajaran, objektif, sistematis, berkesinambungan, adil, dan pelaksanaan penilaian menggunakan acuan kriteria.

Menurut Nana Sudjana (2013:8-9) penilaian merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Prinsip dan prosedur penilaian yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

- 1) Dalam melakukan penilaian hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, meteri penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif agar diperoleh hasil belajar yang objektif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris.
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Hasil penilaian juga hendaknya dijadikan bahan untuk menyempurnakan program pengajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pengajaran, dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang memerlukannya.

b. Pedoman Penilaian oleh Pendidik

BSNP dalam pedoman umum penilaian mengemukakan adanya standar penilaian oleh pendidik dan standar penilaian oleh satuan pendidik. Standar

penilaian oleh pendidik merupakan standar yang mencakup standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan penilaian, standar pengolahan dan penyajian hasil penilaian serta tindak lanjutnya, yang masing-masing bagian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Standar Umum Penilaian

Standar umum penilaian adalah aturan main dari aspek-aspek umum dalam pelaksanaan penilaian, sehingga untuk melakukan penilaian pendidik harus selalu mengacu pada standar umum penilaian ini. BSNP menjabarkan standar umum penilaian ini dalam prinsip-prinsip berikut.

- a) Pemilihan teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik.
- b) Informasi yang dihimpun mencakup ranah-ranah yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi kelulusan.
- c) Informasi mengenai perkembangan perilaku peserta didik dilakukan secara berkala pada kelompok mata pelajaran masing-masing.
- d) Pendidik harus selalu mencatat perilaku siswa yang menonjol baik yang bersifat positif maupun negatif dalam buku catatan perilaku.
- e) Melakukan sekurang-kurangnya tiga kali ulangan harian menjelang ulangan tengah semester dan tiga kali menjelang ulangan akhir semester.
- f) Pendidik harus menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.
- g) Pendidik harus selalu memeriksa dan memberi balikan kepada peserta didik atas hasil kerjanya sebelum memberikan tugas lanjutan.

- h) Pendidik harus memiliki catatan kumulatif tentang hasil penilaian untuk setiap siswa yang berada dibawah tanggung jawabnya. Pendidik harus pula mencatat semua kinerja siswa, untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa.
- i) Pendidik melakukan ulangan tengah dan akhir semester untuk menilai penguasaan kompetensi sesuai dengan tuntutan dalam Standar kompetensi (SI) dan Standar Lulusan (SL).
- j) Pendidik yang diberi tugas menangani pengembangan diri harus melaporkan kegiatan siswa kepada wali kelas untuk dicantumkan jenis kegiatan pengembangan diri pada buku laporan pendidikan.
- k) Pendidik menjaga kerahasiaan pribadi siswa dan tidak disampaikan pada pihak lain tanpa seijin yang bersangkutan maupun orang tua/wali murid.

2) Standar Perencanaan Penilaian oleh Pendidik

Standar perencanaan penilaian oleh pendidik merupakan prinsip-prinsip yang harus dipedomani bagi pendidik dalam melakukan perencanaan penilaian. BSNP menjabarkan menjadi tujuh point sebagai berikut.

- a) Pendidik harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi.
- b) Pendidik harus mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian.
- c) Pendidik menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaiannya sesuai indikator pencapaian KD.

- d) Pendidik harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.
- e) Pendidik menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian.
- f) Pendidik membuat instrumen berdasar kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
- g) Pendidik menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai siswa.

3) Standar Pelaksanaan Penilaian oleh Pendidik

Menurut pedoman umum penilaian yang disusun BSNP, standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik meliputi:

- a) pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran,
- b) pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria,
- c) pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan,
- d) pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.

4) Standar Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian oleh Pendidik

Standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian yang ada dalam pedoman umum penilaian yang disusun oleh BSNP meliputi:

- a) pemberian skor untuk setiap komponen yang dinilai,

- b) penggabungan skor yang diperoleh dari berbagai teknik dengan bobot tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan,
- c) penentuan satu nilai dalam bentuk angka untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam buku laporan pendidikan masing-masing siswa,
- d) pendidik menulis deskripsi naratif tentang akhlak mulia, kepribadian dan potensi peserta didik yang disampaikan kepada wali kelas,
- e) pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas,
- f) pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan,
- g) pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali murid.

5) Standar Pemanfaatan Hasil Penilaian

Berdasarkan standar umum penilaian yang dikeluarkan oleh BSNP, ada lima standar pemanfaatan hasil penilaian yaitu:

- a) pendidik mengklasifikasi siswa berdasarkan tingkat ketuntasan pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD),
- b) pendidik menyampaikan balikan kepada peserta didik tentang tingkat capaian hasil belajar pada setiap KD disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan,

- c) bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melakukan pembelajaran remedial, agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan,
- d) kepada siswa yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan, dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pengayaan,
- e) pendidik menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektif kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tidak lanjut.

7. Perencanaan Penilaian

Menurut Abdul Majid (2012:15) perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Sedangkan menurut Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun (2007:27) perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan.

Sutomo (1985:74-77) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian kita harus mempersiapkan beberapa program (perencanaan) penilaian agar penilaian yang kita laksanakan dapat mencapai sasaran. Antara persiapan dan pelaksanaan penilaian merupakan dua kegiatan yang tidak dapat kita pisahkan. Perumusan program penilaian ini dapat dibuat oleh kepala sekolah, atau oleh guru bidang studi

sebagai penanggung jawab masing-masing bidang pengajaran yang dipegang. Dalam perumusan program penilaian perlu diperhatikan beberapa pokok pedoman tentang persiapan (perencanaan) yang meliputi: (1) apa yang dinilai, (2) merumuskan tujuan penilaian, (3) aspek apa yang dinilai, (4) metode yang dipakai, (5) kapan penilaian itu dilaksanakan, (6) bagaimana pemberian angka, (7) menentukan nilai.

a. Apa yang dinilai

Sebelum kita melaksanakan penilaian kita harus menetapkan apa yang dinilai dalam pelaksanaan penilaian, karena apa yang dinilai merupakan objek dalam penilaian yang akan mempengaruhi dalam teknik penilaian dan pelaksanaan penilaian itu sendiri.

b. Merumuskan tujuan penilaian

Setelah kita menetapkan apa yang dinilai, berikutnya kita harus merumuskan secara jelas apa tujuan diadakan penilaian itu. Tujuan penilaian ini akan mempengaruhi terhadap cara pelaksanaan penilaian yang digunakan. Dalam penelitian ini tujuan penilaian adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran produktif pada akhir semester.

c. Aspek apa yang dinilai

Aspek yang dinilai dalam penilaian, didasarkan pada tujuan yang dirumuskan dalam pelaksanaan penilaian. Sehingga aspek yang dinilai ini harus dibuat oleh guru setelah merumuskan tujuan penilaian. Aspek yang dinilai dalam penilaian yang tujuannya untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.

d. Metode yang dipakai

Setelah menetapkan aspek yang dinilai maka langkah berikutnya adalah menetapkan metode atau alat yang dipakai dalam pelaksanaan penilaian. Hendaknya metode yang dipakai harus sesuai dengan masalah yang dinilai. Metode tes digunakan untuk menilai aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan metode non tes dapat digunakan untuk menilai aspek afektif. Menurut Djemari Mardapi (2008:69-70) bentuk tes yang digunakan di lembaga pendidikan dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes non objektif. Objektif disini dilihat dari sistem penskorannya, siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama (pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan uraian objektif). Tes non objektif adalah yang sistem penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor atau bersifat subjektif.

e. Kapan penilaian itu dilaksanakan

Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan penilaian yang lain adalah tentang kapan penilaian itu harus dilaksanakan. Dan yang menjadi ketentuan sekolah adalah bahwa tes harus dilaksanakan secara kontinyu, secara terus-menerus. Setiap akhir pokok bahasan guru harus melaksanakan tes yang disebut dengan tes formatif dan setiap akhir program pembelajaran yang disebut tes sumatif. Dalam hal ini guru sudah merencanakan pada awal semester atau pada awal tahun ajaran baru.

f. Bagaimana pemberian angka (skor)

Dalam setiap penilaian yang dilaksanakan harus ada pedoman cara pemberian skor. Pemberian skor sudah ditentukan sebelum penilaian dilaksanakan. Dengan demikian guru dapat menentukan berapa nilai yang dicapai oleh peserta didik

dalam mengerjakan tes. Dalam pemberian skor ini dapat ditinjau dari bobot masing-masing tes yang diberikan, juga dapat ditinjau dari masing-masing bentuk soal.

g. Menentukan nilai

Setelah menentukan cara pemberian skor, maka guru juga perlu menentukan nilai dari skor yang diberikan dari masing-masing butir soal, yang dimaksud menentukan nilai ini adalah menentukan cara menafsirkan nilai menjadi berskala 1-100 dari hasil skor yang diperoleh oleh setiap peserta didik. Dalam menentukan nilai berskala 1-100 ini guru dapat menggunakan cara pengolahan ukuran mutlak atau dengan menggunakan cara pengolahan ukuran norma. Selain itu, penentuan nilai akhir pada suatu mata pelajaran dapat diberikan kepada peserta didik dalam bentuk huruf mutu seperti A, B, C, D atau dalam bentuk angka mutu dari 1 – 4.

Tabel 1. Konversi Nilai

No.	Nilai Absolut	Angka Mutu	Huruf Mutu
1.	86 – 100	4	A
2.	76 – 85	3	B
3.	56 – 74	2	C
4.	10 – 55	1	D

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro, 2012:253)

Dalam melakukan kegiatan perencanaan penilaian, guru harus membuat rencana secara terpadu dengan silabus dalam pembelajaran dan setidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi. Guru juga harus menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaian sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar serta seawal mungkin menginformasikan kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya. Instrumen penilaian yang dibuat harus berdasarkan

kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.

8. Pelaksanaan Penilaian

Secara umum pelaksanaan penilaian merupakan salah satu proses penting dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Hakikat pelaksanaan penilaian dalam pendidikan adalah proses yang sistematis, mengumpulkan data dan informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil serta tingkat efektivitas dan efisiensi suatu program pendidikan. Hasil dari pelaksanaan penilaian ini bermanfaat sebagai dasar dalam melakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Di dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa model atau sistem penilaian salah satunya adalah penilaian berbasis kelas. Penilaian kelas ini dilakukan melalui suatu proses dengan langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang profil siswa yang dilaksanakan melalui berbagai teknik atau cara. Namun, yang perlu diperhatikan dalam hal penilaian kelas ini adalah bahwa tidak berarti penilaian ini hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga segala bentuk aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan secara terpadu sehingga patut dijadikan bagian dari penilaian kelas.

Menurut Moh. Soleh Hamid (2011:121) ada banyak cara untuk melakukan penilaian dalam kelas. Diantaranya adalah penilaian melalui portofolio, unjuk kerja

(*performance*), penugasan atau proyek, hasil kerja atau produk, sikap dan komunikasi siswa, dan melalui tes tertulis (*paper and pencil test*).

a. Penilaian Portofolio

Menurut Sumarna Surapranata dan Mohammad Hatta (2006:26-28) portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan, atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Portofolio digunakan oleh guru untuk mendokumentasikan semua bahan dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang berfungsi untuk mengevaluasi diri dan juga untuk mengevaluasi peserta didik.

Dalam konteks penilaian, portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

b. Penilaian Unjuk Kerja

Menurut Abdul Majid (2012:200) penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks. Jadi boleh dikatakan bahwa penilaian unjuk kerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan

kriteria yang diinginkan. Cara penilaian ini lebih autentik daripada tes tertulis karena bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Semakin banyak kesempatan guru mengamati unjuk kerja siswa, semakin *reliable* hasil penilaian kemampuan siswa.

c. Penilaian Penugasan

Masnur Muslich (2014:105-106) menyebutkan bahwa penilaian penugasan atau proyek merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh/umum secara kontekstual mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. Penilaian penugasan ini bermanfaat untuk menilai keterampilan menyelidiki secara menyeluruh, pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam suatu penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan subjek secara jelas.

Penilaian melalui penugasan atau proyek dilakukan terhadap suatu tugas atau penyelidikan yang dilakukan siswa secara individual atau kelompok untuk periode tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Proyek sering kali melibatkan pencarian data primer dan sekunder, mengevaluasi secara kritis hasil penyelidikan, dan kerja sama dengan orang lain (Moh. Soleh Hamid, 2011:146).

d. Penilaian Hasil Kerja

Penilaian melalui hasil kerja ini biasa disebut dengan penilaian keterampilan. Karena, pokok yang dinilai adalah tingkat kecakapan siswa dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dengan demikian, penilaian

hasil kerja ini merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi maupun seni. Menurut Abdul Majid (2012:209) terdapat dua tahapan penilaian hasil kerja yaitu: pertama, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa. Kedua, penilaian tentang kualitas teknis maupun estetik hasil karya/kerja siswa.

e. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam proses pembelajaran di sekolah adalah sebuah upaya sistematis dan sistemik untuk mengukur dan menilai perkembangan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dijalani. Dalam menilai sikap ini, ada tiga komponen yang perlu diperhatikan yakni komponen afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah keyakinan yang menjadi pegangan seseorang. Sedangkan komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu terhadap suatu objek.

Dari berbagai objek sikap yang perlu mendapatkan penilaian, guru bisa melakukan pengukuran untuk bisa melakukan penilaian terhadap sikap siswa. Menurut Moh. Soleh Hamid (2011:177-180) ada beberapa teknik pengukuran yang bisa digunakan untuk menilai sikap siswa, yakni sebagai berikut.

1) Teknik observasi perilaku

Guru melakukan observasi atau pengamatan terhadap perilaku siswanya. Sebab, pengamatan terhadap perilaku siswa sangat penting untuk mengetahui berbagai kecenderungan yang dilakukan siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran. Pengamatan perilaku siswa ini bisa dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang berbagai kejadian berkaitan dengan siswa selama

disekolah. Catatan dalam buku tersebut sangat bermanfaat untuk memantau perilaku dan sikap siswa, dan dari sini kemudian guru pun bisa melakukan penilaian akan sikap dan perilaku siswa dalam mata pelajaran tertentu atau terhadap perkembangan pembelajaran di sekolah secara keseluruhan.

2) Komunikasi langsung

Guru bisa melakukan komunikasi secara langsung dengan siswa mengenai sikap siswa terhadap sesuatu hal yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Berdasarkan jawaban dan reaksi siswa terhadap satu hal yang dilontarkan guru, maka guru bisa mendapatkan gambaran tentang sikap siswa tersebut terhadap hal-hal yang dilontarkan guru. Dalam komunikasi langsung ini, guru sekaligus bisa melakukan langkah-langkah pembinaan dan pengajaran terhadap sikap yang dilontarkan siswa sehingga unsur afektif menjadi sangat ditonjolkan disini. Karenanya siswa akan merasakan kenyamanan dan ketenangan jika ada komunikasi langsung yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

3) Laporan pribadi

Teknik ini digunakan dengan cara meminta siswa memberikan ulasan terhadap isu atau persoalan tertentu yang mana ulasan tersebut berisikan pandangan, sikap, dan gagasan apa yang bisa dilontarkan oleh peserta didik terhadap isu atau persoalan tersebut. Dari sini, guru bisa menganalisis dan menilai sikap siswa terhadap isu atau masalah tersebut sehingga guru pun mendapatkan gambaran tentang kecenderungan sikap siswa itu sendiri.

f. Penilaian Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang soal dan jawabannya berbentuk tulisan. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban

tetapi juga dapat dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

Menurut Moh. Soleh Hamid (2011:197) ada dua bentuk soal tes tertulis. Pertama, soal dengan memilih jawaban. Yang termasuk dalam hal ini adalah soal pilihan ganda, benar-salah, ya-tidak, dan soal menjodohkan. Kedua, soal dengan menyuplai jawaban, isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan soal uraian. Namun secara garis besarnya dan yang sering digunakan dalam pendidikan kita, soal tes tertulis ini adalah dalam bentuk uraian dan bentuk pilihan ganda.

1) Tes bentuk pilihan ganda

Menurut Demari Mardapi (2008:71-72) tes bentuk pilihan ganda adalah tes yang jawabannya dapat diperoleh dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam tes pilihan ganda ini bentuk tes terdiri atas pernyataan (pokok soal), alternatif jawaban yang mencakup kunci jawaban dan pengecoh. Pernyataan (pokok soal) adalah kalimat yang berisi keterangan atau pemberitahuan tentang suatu materi tertentu yang belum lengkap dan harus dilengkapi dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Kunci jawaban adalah salah satu alternatif jawaban yang merupakan pilihan benar dan jawaban yang diinginkan, sedangkan pengecoh adalah alternatif yang bukan merupakan kunci jawaban.

2) Tes bentuk uraian

Bentuk soal uraian adalah suatu soal yang jawabannya menurut siswa untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis. Bentuk soal uraian ini disamping mengukur kemampuan siswa dalam hal menyajikan jawaban teruran secara bebas, juga

menyangkut pengukuran kemampuan siswa dalam hal menguraikan atau memadukan gagasan-gagasan, atau menyelesaikan hitungan-hitungan terhadap materi atau konsep tertentu (Moh. Soleh Hamid, 2011:205).

Berdasarkan penskorannya, bentuk soal uraian diklasifikasikan atas uraian objektif dan uraian non-objektif. Bentuk soal uraian objektif adalah suatu soal atau pertanyaan yang menuntut sehimpunan jawaban dengan pengertian/konsep tertentu, sehingga penskorannya dapat dilakukan secara objektif. Bentuk soal uraian non-objektif adalah suatu soal yang menuntut sehimpunan jawaban dengan pengertian/konsep menurut pendapat masing-masing siswa, sehingga penskorannya mengandung unsur subjektivitas atau tidak bisa dilakukan secara objektif.

9. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Setiap proses pembelajaran mengharuskan pencapaian ketuntasan kepada peserta didik untuk seluruh kompetensi dasar secara individu. Pada setiap kurikulum harus menerapkan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*). Menurut Kunandar (2014:324) belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Pembelajaran tuntas mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran. Harapan dari proses pembelajaran tuntas adalah mempertinggi rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar.

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar, Abdul Majid (2012:236) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain melaksanakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar baik, dan peningkatan motivasi belajar. Dalam penelitian ini, hanya akan membahas mengenai program perbaikan (remidial) dan program pengayaan.

a. Program Perbaikan (Remidial)

Program remedial merupakan bentuk khusus yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Program remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan remedial dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada atau di luar jam efektif. Untuk itu pendidik perlu menyusun rancangan program remedial dan perangkat yang sesuai dengan kebutuhan serta menerapkan program remedial untuk peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria minimal.

Kegiatan pokok dalam program perbaikan terletak pada usaha memperbaiki kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang terjadi pada peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Guru tidak perlu lagi mengulang mengajarkan semua bahan ajar yang sudah diajarkan. Pengajaran difokuskan

pada kompetensi dasar bahan-bahan ajar yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik, dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya, mengadakan tanya jawab, demonstrasi, latihan, pemberian tugas, dan evaluasi. Berkenaan dengan hal ini, Depdiknas 2004 dalam Abdul Majid (2012:237) mengemukakan ada 2 cara yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi dasar tertentu.
- 2) Pemberian tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler. Adapun bentuk penyederhanaannya yang dapat dilakukan pendidik antara lain:
 - a) penyederhanaan isi/materi pembelajaran untuk kompetensi dasar tertentu,
 - b) penyederhanaan cara penyajian (misalnya menggunakan gambar, model, skema, dan memberikan rangkuman sederhana),
 - c) penyederhanaan soal/pertanyaan yang diberikan.

b. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Hal ini dilaksanakan berdasarkan suatu keyakinan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terus terjadi dan belajar sebagai suatu yang menyenangkan dan sekaligus menantang. Kunandar (2014:338) mengemukakan bahwa ada dua model pembelajaran bagi siswa yang memerlukan pembelajaran pengayaan. Pertama, peserta didik yang berkemampuan belajar lebih cepat diberi kesempatan memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik yang lambat dalam belajar. Kedua, pembelajaran

yang memberikan suatu proyek khusus yang dapat dilakukan dalam kurikulum ekstrakurikuler dan dipresentasikan di depan teman-temannya.

Program pengayaan memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih dengan tantangan belajar yang lebih tinggi untuk membantu peserta didik mencapai kapasitas optimal dalam belajarnya. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan.

C. Kajian Model Evaluasi *Stake's Countenance*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stake. Model Stake (*Stake's countenance model*) ini terkonsentrasi pada dua langkah pekerjaan evaluasi yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*), serta membedakannya menjadi tiga tahapan yaitu *antecedents* (masukan), *transactions* (proses) dan *outcomes* (hasil).

1. *Antecedents* (masukan)

Antecedents (masukan) merupakan keadaan sebelum program diimplementasikan. Dengan kata lain kondisi/kejadian apa yang ada sebelum implementasi program, apakah kondisi/kejadian ini akan mempengaruhi program? Dalam penelitian ini, *antecedents* dapat diartikan sebagai aspek perencanaan penilaian. Perencanaan penilaian merupakan suatu kondisi/keadaan sebelum kegiatan penilaian itu dilaksanakan. Perencanaan penilaian dalam proses pembelajaran dapat berupa pedoman sistem penilaian, kisi-kisi penilaian mata pelajaran, instrumen penilaian, dan aspek-aspek penilaian. Dengan membuat

perencanaan penilaian dengan baik, maka dapat dipastikan di dalam pelaksanaan penilaian akan dilakukan dengan baik pula.

2. *Transactions* (proses)

Transactions (proses) merupakan kegiatan pelaksanaan program, apakah yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan? Apakah program yang sedang dilaksanakan itu sesuai rencana program? Dalam penelitian ini, *transactions* dapat diartikan sebagai aspek pelaksanaan penilaian. Pelaksanaan penilaian merupakan langkah yang dilakukan setelah adanya perencanaan. Pada proses pelaksanaan penilaian, kegiatan yang dilakukan mengacu pada pedoman yang telah direncanakan. Kegiatan pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran mengacu pada kegiatan penilaian dalam kelas yang meliputi penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian sikap, dan penilaian tes tertulis. Selain itu, dalam pelaksanaan penilaian juga dituntut untuk dapat menentukan nilai akhir secara objektif. Dalam proses pembelajaran, aspek ini merupakan aspek yang sangat menentukan tingkat keberhasilan program.

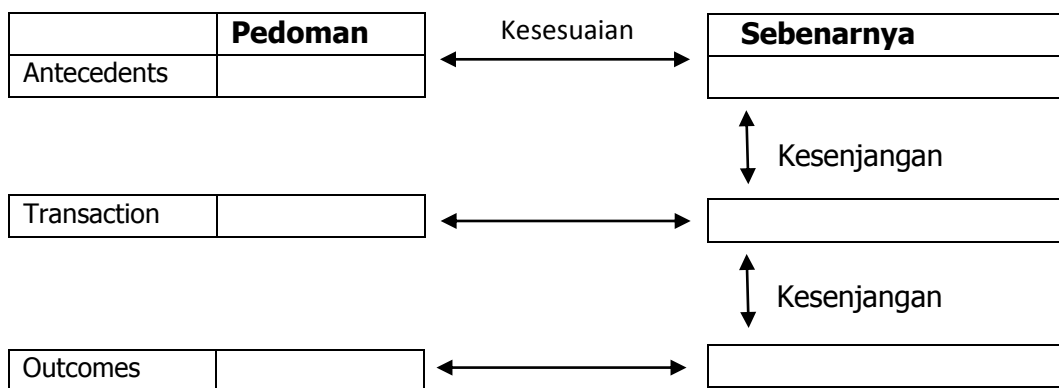
3. *Outcomes* (hasil)

Outcomes (hasil) dapat diartikan sebagai akibat dari implementasi pada akhir program, apakah program dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan? Apakah klien menunjukkan perilaku pada level yang tinggi dibanding pada saat mereka berada sebelum program dilaksanakan? Dalam penelitian ini, *outcomes* dapat diartikan sebagai aspek tindak lanjut hasil penilaian setelah kegiatan pelaksanaan penilaian selesai. Dalam aspek tindak lanjut hasil penilaian, ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu kegiatan perbaikan (remedial) dan kegiatan pengayaan.

Kegiatan remedial merupakan bentuk khusus yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mampu belajar lebih cepat dan memiliki kecerdasan lebih dengan tujuan untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan.

Dalam membuat suatu judgement, evaluator didasarkan pada dua hal yaitu: 1) standar yang ideal (*absolute standard*) lebih menjelaskan pada posisi program yang telah terealisasi, dan 2) standar relative (*relative standard*) menekankan pada suatu standar/kriteria yang diinginkan terjadi. Kaufman dan Thomas (1980:125-126) menambahkan, hal yang sangat penting dalam hal ini adalah bagaimana menghubungkan antara *intens-observations-standard-judgement* dan *antecedent, transactions* dan *outcomes*. Kaitannya dengan kesesuaian (*congruence*) antara yang diharapkan dengan yang diamati pada evaluasi program pendidikan. Kaufman juga menekankan bahwa yang penting pada model Stake ini terletak pada evaluator yang membuat penilaian tentang program.

Dalam model ini, *antecedents* (masukan), *transactions* (proses), dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut, untuk menilai manfaat program. Berikut ini adalah bagan proses deskripsi data model Stake.



Gambar 1. Bagan Proses Deskripsi Data Model Stake

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Di bawah ini merupakan beberapa penelitian evaluasi yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pran Agustian (2014) dengan judul "Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Belajar pada Program Keahlian Mekatronika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Palembang dalam Implementasi Kurikulum 2013." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan penilaian hasil belajar pada program keahlian Mekatronika SMK Negeri 2 Palembang dalam implementasi kurikulum 2013, (2) pelaksanaan penilaian hasil belajar pada program keahlian mekatronika SMK Negeri 2 Palembang dalam implementasi kurikulum 2013, (3) tindak lanjut hasil belajar pada program keahlian Mekatronika SMN Negeri 2 Palembang dalam implementasi kurikulum 2013, (4) keterlaksanaan kurikulum 2013 pada program keahlian Mekatronika SMK Negeri 2 Palembang. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) Aspek perencanaan penilaian menurut guru termasuk kategori sangat baik dengan mencapai 49,95% dibanding dengan kategori lain, menurut siswa termasuk kategori sangat baik dengan mencapai 56% dibanding dengan kategori lain, (2) Aspek pelaksanaan penilaian menurut guru

termasuk kategori sangat baik dengan mencapai 49,95% dibanding dengan kategori lain, menurut siswa termasuk kategori sangat baik dengan mencapai 57,4% dibanding dengan kategori lain, (3) Aspek tindak lanjut hasil penilaian menurut sebagian guru termasuk kategori sangat baik dengan mencapai 49,95% dan sebagian lagi termasuk kurang dengan mencapai 49,95% dibanding dengan kategori lain, menurut siswa termasuk kategori baik dengan mencapai 47,6% dibanding dengan kategori lain, (4) keterlaksanaan kurikulum 2013 pada program keahlian Mekatronika SMK Negeri 2 Palembang sudah berjalan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizar Abidin (2014) dengan judul "Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang mengacu pada Permendikbud no. 66 tahun 2013. Aspek yang diteliti yaitu mengenai perencanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013, pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kurikulum 2013, pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013, dan pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) Berdasarkan kuesioner guru perencanaan penilaian termasuk kategori sangat baik, dan berdasarkan kuesioner siswa termasuk kategori baik. Kesulitan terdapat pada perencanaan penilaian sikap. Penjelasan mengenai kompetensi dasar yang akan dinilai sulit dipahami oleh guru, (2) Berdasarkan kuesioner guru pengembangan instrumen penilaian termasuk kategori sangat baik. Pengembangan instrumen penilaian dilakukan dengan membuat kisi-kisi penilaian

dan indikator pada silabus, tetapi terdapat beberapa guru yang mengembangkan instrumen penilaian tidak berdasarkan indikator, tidak melakukan analisis butir soal, dan tidak membuat kisi-kisi penilaian, (3) Berdasarkan instrumen guru pelaksanaan penilaian termasuk kategori sangat baik, dan berdasarkan kuesioner siswa termasuk kategori baik. Pelaksanaan penilaian sudah mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kekurangan terdapat pada penilaian sikap, penilaian antarteman masih terkesan kurang objektif, (4) Berdasarkan kuesioner guru pengolahan dan pemanfaatan penilaian termasuk kategori sangat baik, dan berdasarkan kuesioner siswa termasuk kategori sangat baik. Pengolahan dan penskoran yang dilakukan sudah mengacu pada pedoman penilaian kurikulum 2013. Program remedial dilakukan dengan baik pada jam pembelajaran tersebut, hanya pada program pengayaan tidak dapat dilakukan karena kesulitan dalam mencari jam pengayaan di luar pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilo (2010) dengan judul "Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berbasis Kompetensi pada Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem penilaian hasil belajar siswa yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pemanfaatan penilaian hasil belajar siswa di SMK PIRI (Perguruan Islam Republik Indonesia) 1 Yogyakarta pada program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik mata diklat normatif, adaptif, dan produktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem penilaian pada mata diklat produktif, normatif, dan adaptif program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta secara keseluruhan berlangsung dengan sangat baik. Indikasinya adalah skor rata-rata nilai

keseluruhan 3,10 yang termasuk kategori sangat baik. Proses persiapan berlangsung dengan sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 3,23. pelaksanaan penilaian mempunyai nilai pencapaian kualitas 3,18 yang masuk kategori sangat baik. Pemanfaatan hasil penilaian juga telah diterapkan dengan baik, yang diindikasikan dengan nilai pencapaian kualitas 2,89 yang masuk kategori baik. Penelitian ini mencerminkan bahwa kualitas penilaian hasil belajar pada program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta secara umum sudah sepenuhnya memenuhi kriteria yang baik sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

E. Kerangka Berpikir

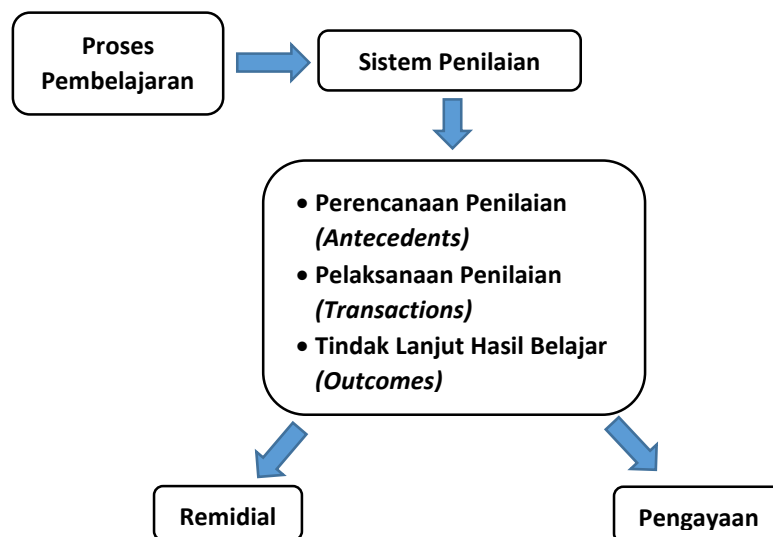
Penilaian merupakan komponen yang penting dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar. Penilaian mencakup jenis tagihan, instrumen, dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi. Jenis tagihan dapat berupa tugas-tugas, partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, tes unjuk kerja/praktikum. Sedangkan untuk menilai aspek afektif dapat digunakan tes penilaian melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.

Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Untuk itu harus dipahami bahwa proses penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat pencapaian standar kompetensi kelulusan. Penilaian dilakukan secara keseluruhan

dan berkelanjutan. Penilaian oleh pendidik, bukan merupakan bagian terpisah dari proses pembelajaran, sehingga proses penilaian dilakukan sepanjang rentang proses pembelajaran. Apabila peserta didik telah mencapai standar, maka dapat dinyatakan lulus dalam mata pelajaran tertentu.

Penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dengan proses pembelajaran. Untuk itu sistem penilaian yang baik harus disertai dengan perencanaan yang matang, dan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan standar yang ditetapkan agar hasil penilaian dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut secara tepat. Tindakan lanjutan dari penilaian dapat berupa pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan dan program remedial bagi peserta didik yang tingkat pencapaian hasil belajarnya berada di bawah kriteria ketuntasan.

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan kerangka berpikir penelitian evaluasi sistem penilaian pada Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik SMK N 7 Purworejo

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian-kajian terhadap kepustakaan, dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat ketercapaian perencanaan penilaian hasil pembelajaran produktif pada Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran produktif pada Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo?
3. Bagaimana tingkat ketercapaian tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran produktif pada Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Evaluasi

Penelitian ini menggunakan desain evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain evaluasi dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini akan mengevaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih dengan pertimbangan penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari populasi penelitian berdasarkan sample yang diambil dalam penelitian dengan berdasarkan pada data yang diperoleh dalam bentuk angka. Penelitian evaluasi merupakan penelitian non hipotesis, sehingga langkah-langkah dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis. Dalam penelitian evaluasi ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan antar variabel, tetapi ditekankan pada pengumpulan data, penyajian data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sistem penilaian hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran produktif. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar atau landasan untuk membuat rekomendasi dalam mendukung keputusan tentang sistem penilaian hasil pembelajaran.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah model evaluasi *Countenance Stake* yang meliputi evaluasi *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Robert E. Stake. Pada model evaluasi ini, Stake mengidentifikasi 3 (tiga) tahap dari evaluasi program pendidikan dan faktor yang mempengaruhinya yaitu (1) *antecedents phase*; yaitu sebelum

program diimplementasikan, (2) *transactions phase*; yaitu pada saat pelaksanaan program, (3) *outcomes phase*; yaitu mengetahui akibat dari implementasi pada akhir program. Setiap tahapan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu *description* (deskripsi) dan *judgement* (pertimbangan).

Berdasarkan uraian di atas, model evaluasi *Countenance Stake* sangat sesuai untuk melakukan penelitian evaluasi sistem penilaian hasil pembelajaran produktif pada Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo.

B. Prosedur Evaluasi

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*, dimana dalam model evaluasi ini terdapat 3 (tiga) tahapan dalam proses evaluasi yaitu *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Setiap tahapan dalam proses evaluasi ini masih dibagi lagi menjadi 2 (dua) tahapan yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*).

Tabel 2. Tahapan Model Evaluasi *Countenance Stake*

No.	Tahapan (phase)	Deskripsi (<i>description</i>)	Pertimbangan (<i>judgement</i>)
1.	<i>Antecedents</i> (tahap awal)	Perencanaan penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo yang dilakukan oleh guru.	Perencanaan penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo yang dilakukan oleh guru sesuai dengan standar penilaian.

No.	Tahapan (phase)	Deskripsi (<i>description</i>)	Pertimbangan (<i>judgement</i>)
2.	<i>Transactions</i> (proses)	Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo yang dilakukan oleh guru.	Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo yang dilakukan oleh guru sesuai dengan standar penilaian.
3.	<i>Outcomes</i> (hasil)	Tindak lanjut hasil pembelajaran program keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik SMK N 7 Purworejo yang dilakukan oleh guru.	Tindak lanjut hasil pembelajaran program keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik SMK N 7 Purworejo yang dilakukan oleh guru sesuai dengan standar yang ditentukan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Purworejo yang berlokasi di Jl. Cangkep – Bagelen Km. 7 Purworejo, Desa Kemanukan, Kec. Bagelen, Kab. Purworejo Provinsi Jawa Tengah. SMK ini memiliki Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik yang terakreditasi B.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan April 2015, tepatnya dilaksanakan pada tanggal 20 April 2015 – 2 Mei 2015 atau selama 2 (dua) minggu.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran produktif dan siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang benar-benar terlibat langsung dalam penelitian yang sesungguhnya dan dapat menjadi wakil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2010:128). Sampel guru dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran produktif yang berjumlah 5 orang. Sedangkan untuk sampel siswa adalah siswa kelas X dan IX pada Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo karena siswa kelas XII fokus dalam menghadapi Ujian Nasional.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan metode yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang diperlukan berupa lembar kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Kuesioner

Instrumen kuesioner digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan penilaian serta tindak lanjut hasil

pembelajaran khususnya mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo. Kuesioner pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis kuesioner yaitu kuesioner untuk guru dan kuesioner untuk siswa. Pemberian kuesioner ini meliputi semua komponen, baik komponen perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, maupun komponen tindak lanjut hasil penilaian. Kuesioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup dan dilakukan dengan cara kontak langsung sehingga diharapkan responden dapat memberikan data yang cepat dan objektif.

Dalam penggunaan kuesioner ini, peneliti menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (1) Selalu dengan skor 4, (2) Sering dengan skor 3, (3) Jarang dengan skor 2, dan (4) Tidak pernah dengan skor 1. Menurut Mardapi (2008:121) penskoran instrumen untuk skala likert, skor tertinggi tiap butir adalah 4 dan yang terendah adalah 1. Penggunaan empat pilihan jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban Ragu-ragu (R) dikarenakan untuk menghindari jawaban yang cenderung di tengah. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum suatu aspek terhadap suatu objek, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuantifikasi pendapat seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disediakan.

Tabel 3. Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Jarang	2
4.	Tidak Pernah	1

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu secara langsung kepada seorang responden. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data sebagai kelengkapan dari data angket yang telah dikumpulkan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut tentang perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian peserta didik pada mata pelajaran produktif di SMK N 7 Purworejo.

3. Dokumentasi

Untuk memastikan data angket dan wawancara, digunakan metode dokumentasi untuk mengungkap kebenaran data tentang perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Dokumentasi juga digunakan untuk menggali data yang berupa data sekolah, data identitas guru, dan foto kegiatan penelitian. Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung yaitu dari awal sampai akhir penelitian.

F. Standar dan Kriteria Sistem Penilaian

Standar dan kriteria dalam sistem penilaian merupakan pedoman dan acuan yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan proses pelaksanaan sistem penilaian. Standar dan kriteria sistem penilaian dalam penelitian ini mengacu pada standar penilaian pendidikan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP menjelaskan bahwa penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik, hasil penilaian

digunakan untuk melakukan evaluasi yaitu pengambilan keputusan terhadap ketuntasan belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Informasi tentang prestasi dan kinerja siswa tersebut merupakan proses pengolahan data yang diperoleh melalui kegiatan penilaian baik dengan pengukuran maupun non pengukuran. Informasi tersebut juga dapat digunakan oleh pendidik untuk berbagai keperluan pembelajaran diantaranya seperti menilai kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan hasil belajar dan sebagai landasan memperbaiki proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan sistem penilaian hasil belajar peserta didik, harus terdapat tiga aspek yaitu perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian serta mengacu pada standar umum penilaian menurut BSNP. Standar umum penilaian yang dijelaskan oleh BSNP meliputi pemilihan teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, informasi yang dihimpun mencakup ranah-ranah yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi kelulusan, pendidik harus menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Selain itu pendidik juga harus memiliki catatan kumulatif tentang hasil penilaian untuk setiap siswa yang berada dibawah tanggung jawabnya dan juga mencatat semua kinerja siswa, untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa.

1. Standar dan Kriteria Perencanaan Penilaian

Standar perencanaan penilaian oleh pendidik merupakan prinsip-prinsip yang harus dipedomani bagi pendidik dalam melakukan perencanaan penilaian. BSNP menjabarkan beberapa point dalam perencanaan penilaian oleh pendidik meliputi: (1) pendidik harus membuat rencana penilaian secara terpadu dan

setidak-tidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi, (2) pendidik harus mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian, (3) pendidik menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaiannya sesuai indikator pencapaian KD, (4) Pendidik harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya, (5) pendidik menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian, (6) pendidik membuat instrumen berdasar kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan, dan (7) pendidik menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai siswa.

2. Standar dan Kriteria Pelaksanaan Penilaian

Kegiatan pelaksanaan penilaian harus sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan penilaian untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian secara komplementer sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Menurut pedoman BSNP, teknik penilaian yang digunakan secara komplementer ataupun sendiri-sendiri sesuai kompetensi yang akan dinilai mencakup teknik penilaian dalam kelas.

Penilaian kelas merupakan penilaian internal terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik di kelas atas nama sekolah untuk menilai kompetensi peserta didik pada tingkat tertentu pada saat dan akhir pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, keputusan berhubungan dengan tingkat keterhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Ada

banyak cara untuk melakukan penilaian dalam kelas diantaranya adalah penilaian melalui portofolio, penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian penugasan atau proyek, penilaian hasil kerja atau produk, penilaian sikap dan komunikasi siswa, dan penilaian melalui tes tertulis.

3. Standar dan Kriteria Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam melakukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran peserta didik berdasarkan standar umum penilaian yang dikeluarkan oleh BSNP. Pendidik harus mengklasifikasi siswa berdasarkan tingkat ketuntasan pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melakukan pembelajaran remedial, agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan. Kepada siswa yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan, dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pengayaan. Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektif kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa instrumen kuesioner. Instrumen kuesioner dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu kuesioner untuk guru dan kuesioner untuk siswa.

1. Kuesioner Guru

Kuesioner guru ini berisi pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil

pembelajaran produktif yang diberikan kepada guru Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo. Kuesioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup dan dilakukan dengan cara kontak langsung. Responden dapat memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner yang dirasa paling tepat dengan memberi tanda pada kolom yang telah disediakan. Kisi-kisi instrumen kuesioner guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Guru

No.	Tahapan (phase)	Komponen	Indikator	Nomor Butir
1.	<i>Antecedents</i> (tahap awal)	Perencanaan Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pedoman sistem penilaian • Membuat kisi-kisi penilaian mata pelajaran • Membuat instrumen penilaian berbentuk tes dan nontes 	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9
2.	<i>Transactions</i> (proses)	Pelaksanaan Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian dalam kelas • Melakukan penilaian portofolio • Melakukan penilaian unjuk kerja • Melakukan penilaian penugasan • Melakukan penilaian hasil kerja • Melakukan penilaian sikap 	10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17, 18 19, 20, 21 22, 23, 24 25, 26, 27

No.	Tahapan (phase)	Komponen	Indikator	Nomor Butir
			<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian tes tertulis • Mementukan nilai akhir 	28, 29, 30, 31 32, 33, 34
3.	<i>Outcomes</i> (hasil)	Tindak Lanjut Hasil Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan remidial • Melaksanakan kegiatan pengayaan 	35, 36, 37 38, 39, 40
Jumlah				40

2. Kuesioner Siswa

Kuesioner siswa ini berisi pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil pembelajaran produktif yang diberikan kepada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo. Kuesioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup dan dilakukan dengan cara kontak langsung. Responden dapat memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner yang dirasa paling tepat dengan memberi tanda pada kolom yang telah disediakan. Kisi-kisi instrumen kuesioner siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Siswa

No.	Tahapan (phase)	Komponen	Indikator	Nomor Butir
1.	<i>Antecedents</i> (tahap awal)	Perencanaan Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan aspek penilaian pembelajaran 	1, 2, 3, 4

No.	Tahapan (phase)	Komponen	Indikator	Nomor Butir
2.	<i>Transactions</i> (proses)	Pelaksanaan Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian portofolio • Melakukan penilaian unjuk kerja • Melakukan penilaian penugasan • Melakukan penilaian hasil kerja • Melakukan penilain sikap • Melakukan penilaian tes tertulis 	5, 6, 7 8, 9, 10 11, 12, 13 14, 15, 16 17, 18, 19 20, 21, 22, 23, 24
3.	<i>Outcomes</i> (hasil)	Tindak Lanjut Hasil Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan remedial • Melaksanakan kegiatan pengayaan 	25, 26, 27 28, 29, 30
Jumlah				30

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji instrumen dilakukan pada instrumen kuesioner baik untuk guru maupun siswa sehingga sebelum kuesioner tersebut diberikan kepada responden, maka kuesioner dilakukan uji validitas agar instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data memenuhi syarat. Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi dan validitas empiris.

Untuk menguji validitas isi pada kuesioner, maka dapat digunakan pendapat dari ahli. Menurut Sumadi Suryabrata (2013:61) validitas isi ditegakkan pada

langkah telaah dan revisi butir pertanyaan/pernyataan, berdasarkan pendapat profesional (*expert judgement*) para penelaah. Dalam hal ini setelah instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Tenaga ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan standar kriteria yang dipakai. Hasil evaluasi dari para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan dan kemudian diujikan kembali hingga instrumen valid.

Setelah melakukan uji validitas isi menggunakan *expert judgement*, kemudian dilakukan pengujian terpakai menggunakan validitas empiris. Dalam uji validitas empiris, instrumen kuesioner diujikan langsung kepada responden yang sebenarnya, akan tetapi bukan merupakan sample penelitian, kemudian dapat dianalisis butir mana yang valid dan tidak valid. Uji validitas empiris ini hanya dilakukan pada kuesioner siswa, untuk kuesioner guru hanya dilakukan uji validitas isi menggunakan *expert judgement*, mengingat sampel guru yang digunakan pada penelitian hanya berjumlah 5 orang. Dalam uji validitas ini, peneliti melakukan pengujian di SMK N 2 Pengasih pada program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan responden sebanyak 30 orang siswa. Pemilihan responden yang digunakan untuk validitas empiris didasari atas kesamaan karakteristik antara siswa pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Pengasih dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu siswa di SMK N 7 Purworejo program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap butir dengan skor total. Jika koefisien korelasi

skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari r tabel maka butir tersebut dianggap valid secara empiris (Djaali dan Pudji Muljono, 2008:54). Besarnya r tabel ditentukan dari jumlah sampel, sehingga untuk uji validitas empiris dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, maka besarnya r tabel adalah 0,361 (Sugiyono, 2012:455). Pada penelitian ini, alat bantu analisis validitas menggunakan software *Microsoft Excel 2013*. Hasil dari perhitungan validasi kuesioner siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Validitas Instrumen Kuesioner Siswa

No. Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,685	0,361	Valid
2.	0,563	0,361	Valid
3.	0,407	0,361	Valid
4.	0,420	0,361	Valid
5.	0,190	0,361	Tidak Valid
6.	0,564	0,361	Valid
7.	0,480	0,361	Valid
8.	0,495	0,361	Valid
9.	0,450	0,361	Valid
10.	0,683	0,361	Valid
11.	0,510	0,361	Valid
12.	0,483	0,361	Valid
13.	0,431	0,361	Valid
14.	0,544	0,361	Valid
15.	0,557	0,361	Valid
16.	0,528	0,361	Valid
17.	0,340	0,361	Tidak Valid
18.	0,527	0,361	Valid
19.	0,401	0,361	Valid
20.	0,388	0,361	Valid
21.	0,371	0,361	Valid
22.	0,616	0,361	Valid
23.	0,561	0,361	Valid
24.	0,248	0,361	Tidak Valid
25.	0,546	0,361	Valid
26.	0,469	0,361	Valid
27.	0,409	0,361	Valid
28.	0,274	0,361	Tidak Valid

No. Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
29.	0,408	0,361	Valid
30.	0,394	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 butir pada kuesioner siswa, terdapat 4 butir yang tidak valid. Akan tetapi, peneliti tidak menghilangkan butir yang tidak valid, melainkan peneliti menelaah kembali butir tersebut dan memperbaiki dengan dibantu oleh ahli, sehingga butir kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabel suatu instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan dalam beberapa kali untuk objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:364). Menurut J.P. Guilford dan Benjamin Fruchter (1985:425-426) pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua atau disebut dengan formula Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut.

$$Ri = \frac{2Rb}{1+Rb}$$

Ri = Reliabilitas instrumen

Rb = Korelasi antara belahan pertama dan kedua

Dalam pengujian reliabilitas instrumen menggunakan formula Spearman Brown, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok butir genap dan kelompok butir ganjil. Selanjutnya untuk masing-masing skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Selanjutnya skor total antara kelompok butir genap dan kelompok butir ganjil dicari korelasinya, sehingga

diperoleh nilai koefisien korelasi (R_b) sebesar 0,8. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan ke dalam formula Spearman Brown sehingga diperoleh nilai reliabilitas instrumen (R_i) untuk kuesioner siswa sebesar 0,888. Jadi dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner siswa sangat reliabel, karena kriteria instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien yang diperoleh $\geq 0,70$ (Anas Sudijono: 2001:209).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data dari kuesioner dianalisis dengan cara kuantitatif sedangkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara kualitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner dilakukan kuantifikasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif kemudian data disajikan dan diubah dari data kuantitatif ke data kualitatif.

Perhitungan dan analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, yaitu variabel perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian pada mata pelajaran produktif, digunakan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal = simpangan baku ideal sebagai acuan kriteria. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengadaptasi dari pendapat Burhan Nurgiyantoro (2012:257) bahwa ada 4 (empat) kriteria penilaian yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Kriteria Penilaian

No.	Interval Nilai	Interpretasi
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

Keterangan:

X = Skor responden
 Mi = Mean ideal
 SDi = Standar Deviasi ideal
 Mi = $\frac{1}{2} (ST + SR)$
 SDi = $\frac{1}{6} (ST - SR)$
 ST = Skor tertinggi ideal
 SR = Skor terendah ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bagian ini meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran produktif di SMK N 7 Purworejo Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari berbagai metode pengumpulan data meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan hal tersebut, hasil kuesioner merupakan data primer yang paling penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data sedangkan hasil wawancara dan dokumentasi merupakan data pendukung yang peneliti gunakan selama melakukan penelitian di lapangan.

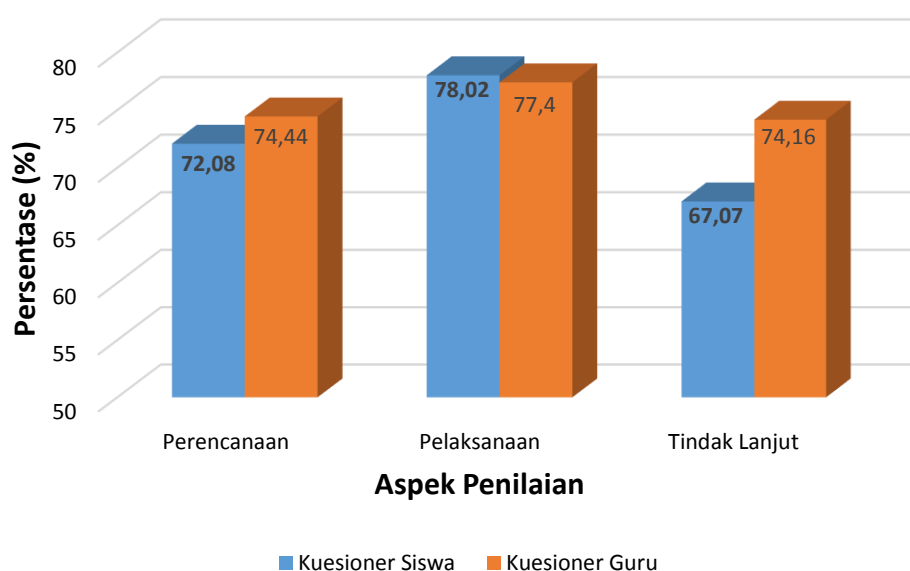
Instrumen kuesioner meliputi tiga aspek penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian serta terdiri dari dua jenis yaitu kuesioner siswa dan kuesioner guru. Kuesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem penilaian dalam pembelajaran produktif di SMK N 7 Purworejo yang diberikan kepada 62 sampel siswa dan 5 sampel guru produktif jurusan Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik. Pemilihan siswa sebagai responden dalam pengambilan data karena siswa dianggap tahu keadaan sebenarnya di lapangan dan siswa terlibat langsung dalam proses penilaian. Pengisian lembar kuesioner ini dilakukan secara langsung. Setelah selesai pengisian, kemudian hasil kuesioner tersebut diolah secara deskriptif kuantitatif.

Deskripsi data yang akan disajikan meliputi skor tertinggi ideal (ST), skor terendah ideal (SR), rata-rata ideal (Mi), dan standar deviasi ideal (SDi) yang diolah

menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil analisis data berdasarkan kuesioner siswa dan kuesioner guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Data
Berdasarkan Kuesioner Siswa dan Guru

No.	Aspek Penilaian	Persentase Ketercapaian		Rata-rata
		Kuesioner Siswa	Kuesioner Guru	
1.	Perencanaan	72,08%	74,44%	73,26%
2.	Pelaksanaan	78,02%	77,40%	77,71%
3.	Tindak Lanjut	67,07%	74,16%	70,61%



Gambar 3. Grafik Persentase Ketercapaian Aspek Penilaian
Berdasarkan Kuesioner Siswa dan Guru

B. Analisis Data

1. Berdasarkan Kueisoner Siswa

Kuesioner siswa meliputi tiga aspek penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian yang diberikan kepada 62 orang

siswa sebagai sampel dalam penelitian. Data yang diperoleh dikelompokkan menurut kriteria yang telah ditetapkan ke dalam empat kategori yaitu selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Berdasarkan kuesioner siswa, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga menghasilkan skor tertinggi ideal setiap butir adalah $4 \times 62 = 248$, skor terendah ideal setiap butir adalah $1 \times 62 = 62$, rata-rata ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} (248+62) = 155$, dan standar deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} (248-62) = 31$. Hasil data yang diperoleh berdasarkan kuesioner siswa dapat ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Deskriptif Berdasarkan Kuesioner Siswa

Skor tertinggi ideal (ST)	Skor terendah ideal (SR)	Rata-rata ideal (M_i)	Standar deviasi ideal (SD_i)
248	62	155	31

Data yang diperoleh dari kuesioner siswa, dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan jumlah skor yang diperoleh untuk setiap butir. Ada empat kategori di dalam pengelompokan berdasarkan rentang skor tiap-tiap butir yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Pengelompokan kategori berdasarkan rentang skor yang diperoleh pada kuesioner siswa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategori Data Skor Berdasarkan Kuesioner Siswa

Rentang Skor	Kategori
201,5 – 248	Sangat Baik
155 – 201,4	Baik
108,5 – 154,9	Kurang Baik
62 – 108,4	Tidak Baik

Dengan demikian, berdasarkan data di atas deskripsi data untuk masing-masing aspek penelitian secara rinci dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

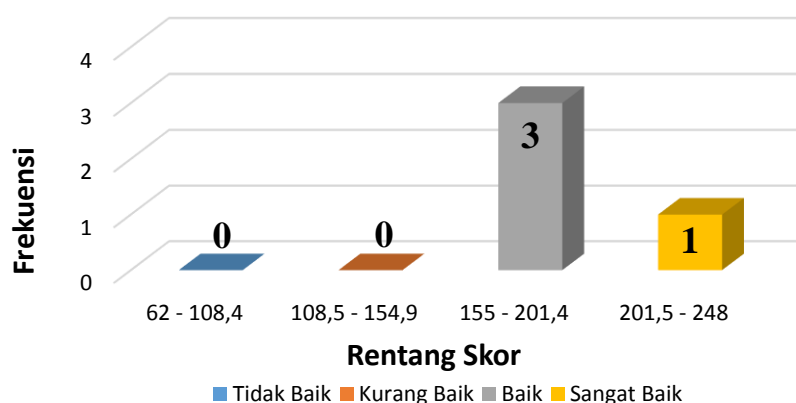
a. Aspek Perencanaan Penilaian (*Antecedents*)

Aspek perencanaan penilaian pada kuesioner siswa diukur melalui 4 butir pernyataan dalam kuesioner yang mencakup satu indikator penelitian yaitu mengenai aspek penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, diperoleh skor maksimal responden sebesar 209, skor minimal responden sebesar 160, total skor yang diperoleh responden sebesar 715, dan rata-rata perolehan skor sebesar 178,75.

Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner siswa pada aspek perencanaan penilaian kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk tiap-tiap butir pernyataan. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 11. Kategori Data Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
201,5 – 248	Sangat Baik	1	25
155 – 201,4	Baik	3	75
108,5 – 154,9	Kurang Baik	0	0
62 – 108,4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		4	100



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner siswa dalam perencanaan penilaian diperoleh 1 dari 4 butir (25%) termasuk ke dalam kategori sangat baik, dan 3 dari 4 butir (75%) termasuk ke dalam kategori baik. Jadi secara umum perencanaan penilaian pembelajaran produktif pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo berdasarkan kuesioner siswa dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata dari hasil data kuesioner adalah sebesar 178,75 atau 72,08% dari jumlah skor tertinggi ideal. Apabila dilihat dalam skala 4 maka perolehan rata-rata skor pada aspek perencanaan penilaian berdasarkan kuesioner siswa adalah sebesar 2,88.

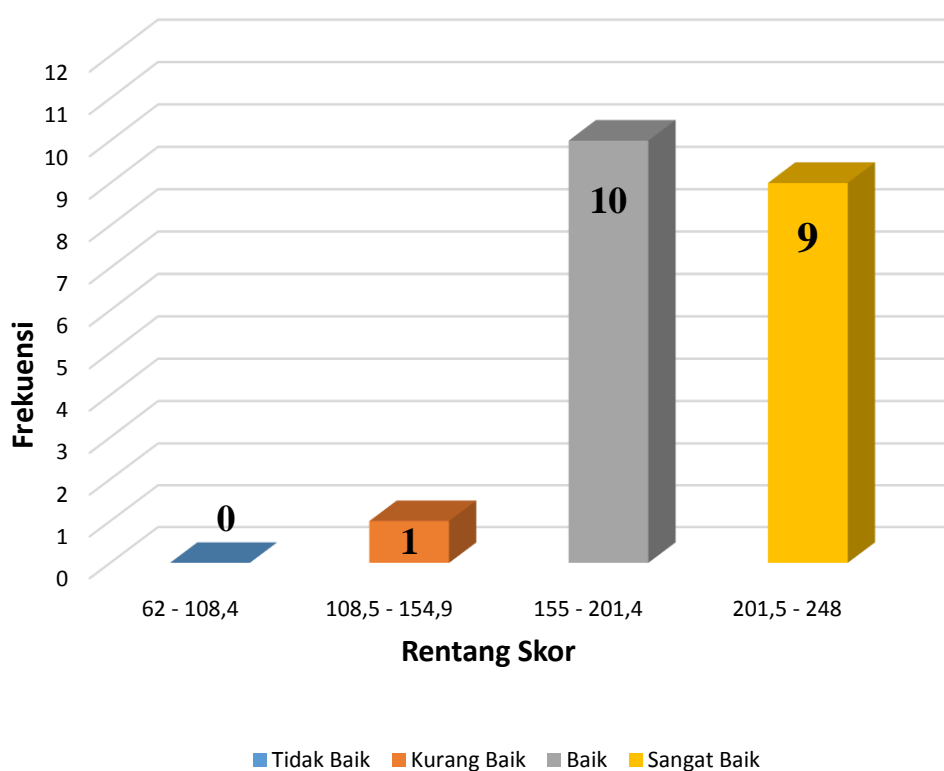
b. Aspek Pelaksanaan Penilaian (*Transactions*)

Aspek pelaksanaan penilaian pada kuesioner siswa diukur melalui 20 butir pernyataan dalam kuesioner yang mencakup 6 (enam) indikator penelitian yaitu mengenai penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian sikap, dan penilaian tes tertulis. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, diperoleh skor maksimal responden sebesar 222, skor minimal responden sebesar 140, total skor yang diperoleh responden sebesar 3870, dan rata-rata perolehan skor sebesar 193,5.

Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner siswa pada aspek pelaksanaan penilaian kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk tiap-tiap butir pernyataan. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 12. Kategori Data Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
201,5 – 248	Sangat Baik	9	45
155 – 201,4	Baik	10	50
108,5 – 154,9	Kurang Baik	1	5
62 – 108,4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		20	100



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner siswa dalam pelaksanaan penilaian diperoleh 9 dari 20 butir (45%) termasuk ke dalam kategori sangat baik, 10 dari 20 butir (50%) termasuk ke dalam kategori baik, dan 1 dari 20 butir (5%) termasuk ke dalam kategori kurang baik. Jadi secara umum pelaksanaan penilaian

pembelajaran produktif pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo berdasarkan kuesioner siswa dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata dari hasil data kuesioner adalah sebesar 193,5 atau 78,02% dari jumlah skor tertinggi ideal. Apabila dilihat dalam skala 4 maka perolehan rata-rata skor pada aspek pelaksanaan penilaian berdasarkan kuesioner siswa adalah sebesar 3,12.

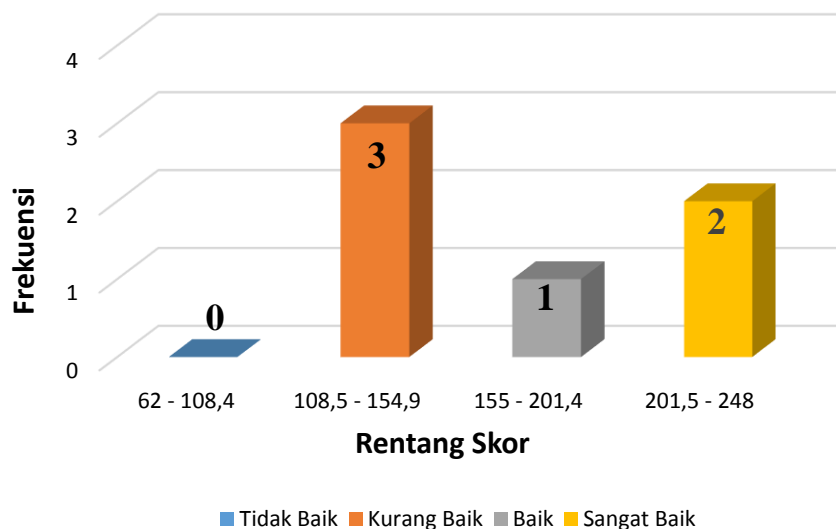
c. Aspek Tindak Lanjut Penilaian (*Outcomes*)

Aspek tindak lanjut penilaian pada kuesioner siswa diukur melalui 6 butir pernyataan dalam kuesioner yang mencakup dua indikator penelitian yaitu mengenai remedial dan pengayaan. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, diperoleh skor maksimal responden sebesar 235, skor minimal responden sebesar 112, total skor yang diperoleh responden sebesar 998, dan rata-rata perolehan skor sebesar 166,33.

Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner siswa pada aspek tindak lanjut penilaian kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk tiap-tiap butir pernyataan. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 13. Kategori Data Tindak Lanjut Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
201,5 – 248	Sangat Baik	2	33,33
155 – 201,4	Baik	1	16,67
108,5 – 154,9	Kurang Baik	3	50
62 – 108,4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		6	100



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Tindak Lanjut Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner siswa dalam tindak lanjut penilaian diperoleh 2 dari 6 butir (33,33%) termasuk ke dalam kategori sangat baik, 1 dari 6 butir (16,67%) termasuk ke dalam kategori baik, dan 3 dari 6 butir (50%) termasuk ke dalam kategori kurang baik. Jadi secara umum tindak lanjut penilaian pembelajaran produktif pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo berdasarkan kuesioner siswa dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata dari hasil data kuesioner adalah sebesar 166,33 atau 67,07% dari jumlah skor tertinggi ideal. Apabila dilihat dalam skala 4 maka perolehan rata-rata skor pada aspek tindak lanjut hasil penilaian berdasarkan kuesioner siswa adalah sebesar 2,68.

2. Berdasarkan Kuesioner Guru

Kuesioner guru meliputi tiga aspek penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian yang diberikan kepada 5 orang guru

sebagai sampel dalam penelitian. Data yang diperoleh dikelompokkan menurut kriteria yang telah ditetapkan ke dalam empat kategori yaitu selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Berdasarkan kuesioner guru, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga menghasilkan skor tertinggi ideal setiap butir adalah $4 \times 5 = 20$, skor terendah ideal setiap butir adalah $1 \times 5 = 5$, rata-rata ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} (20+5) = 12,5$, dan standar deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} (20-5) = 2,5$. Hasil data yang diperoleh berdasarkan kuesioner guru dapat ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis Deskriptif Berdasarkan Kuesioner Guru

Skor tertinggi ideal (ST)	Skor terendah ideal (SR)	Rata-rata ideal (M_i)	Standar deviasi ideal (SD_i)
20	5	12,5	2,5

Data yang diperoleh dari kuesioner guru, dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan jumlah skor yang diperoleh untuk setiap butir. Ada empat kategori di dalam pengelompokan berdasarkan rentang skor tiap-tiap butir yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Pengelompokan kategori berdasarkan rentang skor yang diperoleh pada kuesioner guru dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kategori Data Skor Berdasarkan Kuesioner Guru

Rentang Skor	Kategori
16,25 – 20	Sangat Baik
12,5 – 16,24	Baik
8,75 – 12,49	Kurang Baik
5 – 8,74	Tidak Baik

Dengan demikian, berdasarkan data di atas deskripsi data untuk masing-masing aspek penelitian secara rinci dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

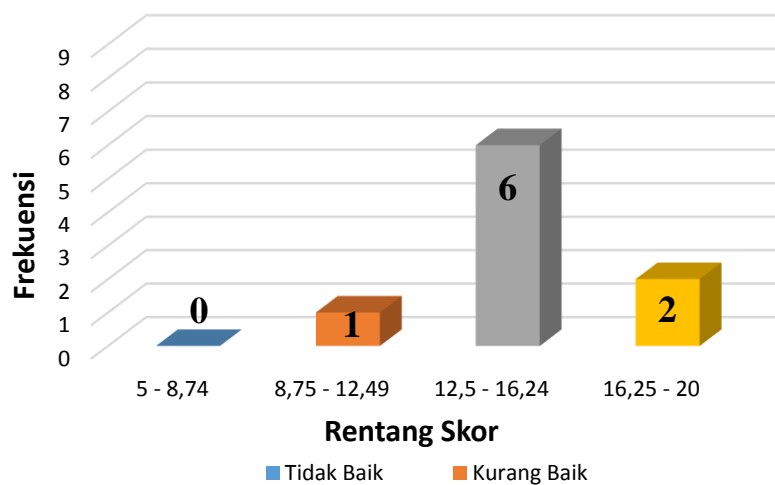
a. Aspek Perencanaan Penilaian (*Antecedents*)

Aspek perencanaan penilaian pada kuesioner guru diukur melalui 9 butir pernyataan dalam kuesioner yang mencakup 3 (tiga) indikator penelitian yaitu mengenai pedoman sistem penilaian, kisi-kisi penilaian pembelajaran, dan instrumen penilaian berbentuk tes dan nontes. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, diperoleh skor maksimal responden sebesar 17, skor minimal responden sebesar 8, total skor yang diperoleh responden sebesar 134, dan rata-rata perolehan skor sebesar 14,89.

Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner guru pada aspek perencanaan penilaian kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk tiap-tiap butir pernyataan. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 16. Kategori Data Perencanaan Penilaian
Berdasarkan Kuesioner Guru

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
16,25 – 20	Sangat Baik	2	22,22
12,5 – 16,24	Baik	6	66,67
8,75 – 12,49	KurangBaik	1	11,11
5 – 8,74	Tidak Baik	0	0
Jumlah		9	100



Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner guru dalam perencanaan penilaian diperoleh 2 dari 9 butir (22,22%) termasuk ke dalam kategori sangat baik, 6 dari 9 butir (66,67%) termasuk ke dalam kategori baik, dan 1 dari 9 butir (11,11%) termasuk ke dalam kategori kurang baik. Jadi secara umum perencanaan penilaian pembelajaran produktif pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo berdasarkan kuesioner guru dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata dari hasil data kuesioner adalah sebesar 14,89 atau 74,44% dari jumlah skor tertinggi ideal. Apabila dilihat dalam skala 4 maka perolehan rata-rata skor pada aspek perencanaan penilaian berdasarkan kuesioner guru adalah sebesar 2,98.

b. Aspek Pelaksanaan Penilaian (*Transactions*)

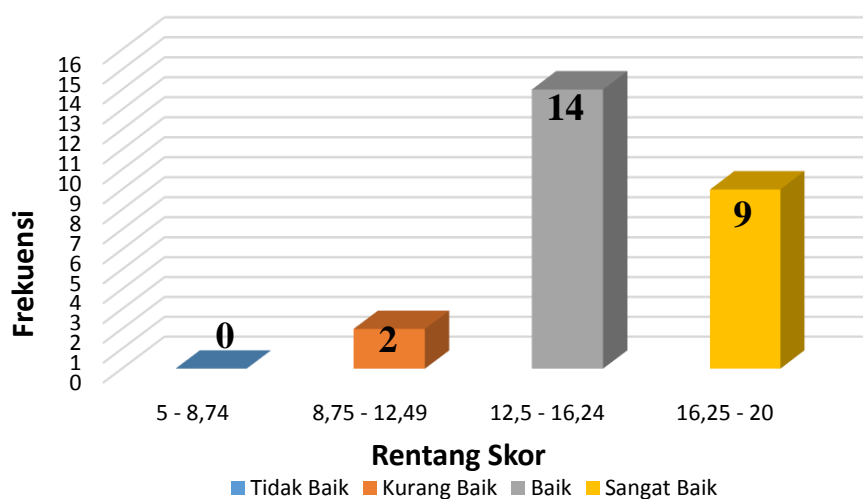
Aspek pelaksanaan penilaian pada kuesioner guru diukur melalui 25 butir pernyataan dalam kuesioner yang mencakup 8 (delapan) indikator penelitian yaitu mengenai penilaian dalam kelas, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja,

penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian sikap, penilaian tes tertulis, dan menentukan nilai akhir. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, diperoleh skor maksimal responden sebesar 18, skor minimal responden sebesar 11, total skor yang diperoleh responden sebesar 387, dan rata-rata perolehan skor sebesar 15,48.

Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner guru pada aspek pelaksanaan penilaian kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk tiap-tiap butir pernyataan. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 17. Kategori Data Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
16,25 – 20	Sangat Baik	9	36
12,5 – 16,24	Baik	14	56
8,75 – 12,49	Kurang Baik	2	8
5 – 8,74	Tidak Baik	0	0
Jumlah		25	100



Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner guru dalam pelaksanaan penilaian diperoleh 9 dari 25 butir (36%) termasuk ke dalam kategori sangat baik, 14 dari 25 butir (56%) termasuk ke dalam kategori baik, dan 2 dari 25 butir (8%) termasuk ke dalam kategori kurang baik. Jadi secara umum pelaksanaan penilaian pembelajaran produktif pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo berdasarkan kuesioner guru dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata dari hasil data kuesioner adalah sebesar 15,48 atau 77,40% dari jumlah skor tertinggi ideal. Apabila dilihat dalam skala 4 maka perolehan rata-rata skor pada aspek pelaksanaan penilaian berdasarkan kuesioner guru adalah sebesar 3,10.

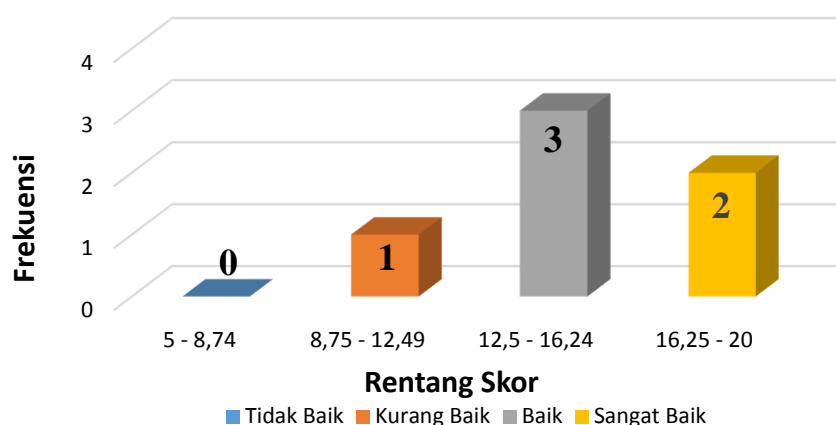
c. Aspek Tindak Lanjut Penilaian (*Outcomes*)

Aspek tindak lanjut penilaian pada kuesioner guru diukur melalui 6 butir pernyataan dalam kuesioner yang mencakup 2 (dua) indikator penelitian yaitu mengenai remedial dan pengayaan. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, diperoleh skor maksimal responden sebesar 18, skor minimal responden sebesar 12, total skor yang diperoleh responden sebesar 89, dan rata-rata perolehan skor sebesar 14,83.

Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner guru pada aspek tindak lanjut penilaian kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk tiap-tiap butir pernyataan. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 18. Kategori Data Tindak Lanjut Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
16,25 – 20	Sangat Baik	2	33,33
12,5 – 16,24	Baik	3	50
8,75 – 12,49	Kurang Baik	1	16,67
5 – 8,74	Tidak Baik	0	0
Jumlah		6	100



Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Tindak Lanjut Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner guru dalam tindak lanjut penilaian diperoleh 2 dari 6 butir (33,33%) termasuk ke dalam kategori sangat baik, 3 dari 6 butir (50%) termasuk ke dalam kategori baik, dan 1 dari 6 butir (16,67%) termasuk ke dalam kategori kurang baik. Jadi secara umum tindak lanjut penilaian pembelajaran produktif pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo berdasarkan kuesioner guru dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata dari hasil data kuesioner adalah sebesar 14,83 atau 74,16% dari jumlah skor tertinggi ideal. Apabila dilihat dala skala 4 maka perolehan rata-rata skor pada aspek tindak lanjut hasil penilaian berdasarkan kuesioner guru adalah sebesar 2,97.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang berasal dari masing-masing sumber data yaitu siswa dan guru. Pembahasan akan diuraikan berdasarkan 3 (tiga) aspek pokok dalam penelitian yaitu perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sistem penilaian yang dilaksanakan di SMK N 7 Purworejo pada program keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik dapat dikategorikan baik, baik dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut.

1. Aspek *Antecedents* (Perencanaan Penilaian)

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran kita harus mempersiapkan beberapa program (perencanaan) penilaian agar penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran. Perencanaan penilaian dikatakan baik apabila perencanaan tersebut terkait dengan kisi-kisi penilaian mata pelajaran, instrumen penilaian berbentuk tes dan nontes, dan aspek-aspek penilaian dalam pembelajaran.

Melihat hasil data yang diperoleh dalam penelitian di SMK N 7 Purworejo, secara umum perencanaan penilaian dapat dikategorikan baik karena rata-rata persentase ketercapaian aspek perencanaan penilaian dari kuesioner siswa dan kuesioner guru mencapai 73,26%. Sedangkan apabila dilihat dari hasil masing-masing sumber data, persentase ketercapaian aspek perencanaan penilaian dari kuesioner siswa sebesar 72,08% sedangkan dari kuesioner guru sebesar 74,44%.

Berdasarkan kuesioner siswa, aspek perencanaan penilaian dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan skor yaitu sebesar 178,5 dari skor tertinggi ideal 248. Aspek perencanaan penilaian dalam kuesioner siswa mencakup satu indikator yaitu mengenai aspek penilaian pembelajaran. Jadi apabila melihat dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru telah menjelaskan aspek-aspek penilaian pada mata pelajaran produktif diawal pembelajaran dengan baik. Selain itu guru juga telah menjelaskan dengan baik tentang sistem penilaian yang dipakai, batasan materi pada pelaksanaan ujian, serta pembobotan nilai dalam sistem penilaian yang dipakai.

Berdasarkan kuesioner guru, aspek perencanaan juga dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan skor yang diperoleh yaitu sebesar 14,89 dari skor tertinggi ideal 20. Aspek perencanaan penilaian dalam kuesioner guru mencakup 3 (tiga) indikator yaitu pedoman sistem penilaian, kisi-kisi penilaian mata pelajaran, dan instrumen penilaian berbentuk tes dan nontes. Berdasarkan analisis dari indikator mengenai pedoman sistem penilaian, diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,67 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator kisi-kisi penilaian mata pelajaran, diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,67 sehingga dapat dikategorikan baik. Sedangkan hasil analisis dari indikator instrumen penilaian berbentuk tes dan nontes, diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,33 sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami dengan baik mengenai pedoman sistem penilaian, membuat kisi-kisi penilaian mata pelajaran, dan instrumen penilaian berbentuk tes dan nontes.

Jika mengkaji hasil data dari kuesioner siswa dan guru, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kesenjangan. Hal ini dikarenakan perencanaan penilaian yang telah dibuat oleh guru, telah disampaikan dengan baik kepada siswa baik diawal pembelajaran maupun pada saat proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami sistem penilaian yang dipakai oleh guru khususnya pada mata pelajaran produktif. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Bapak Drajat Hariswanto S.T. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa kegiatan perencanaan penilaian di SMK N 7 Purworejo sudah mengacu pada pedoman penilaian karena semua guru telah mendapatkan pelatihan yang berhubungan dengan sistem penilaian yaitu setiap satu tahun sekali diawal tahun pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan kegiatan perencanaan penilaian yang baik diperlukan kesiapan yang baik pula dari guru maupun dari siswa. Penyampaian perencanaan penilaian oleh guru terhadap siswa juga dinilai sangat penting agar siswa dapat memahami sistem penilaian yang dipakai oleh guru sehingga dalam proses pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan maksimal.

2. Aspek *Transactions* (Pelaksanaan Penilaian)

Pelaksanaan penilaian merupakan salah satu proses penting dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Pengkajian aspek ini tidak lepas dari metode yang dipakai dalam pelaksanaan penilaian dalam kelas. Adapun cara yang digunakan untuk melakukan penilaian dalam kelas diantaranya melalui penilaian portofolio, unjuk kerja, penugasan atau proyek, hasil kerja atau produk, sikap dan melalui tes tertulis (Moh. Soleh Hamid, 2011:121). Pelaksanaan penilaian

yang dilakukan oleh guru dikatakan baik apabila sudah mencakup komponen-komponen penilaian dalam kelas.

Melihat hasil data yang diperoleh dalam penelitian di SMK N 7 Purworejo, secara umum pelaksanaan penilaian dapat dikategorikan baik karena rata-rata persentase ketercapaian aspek pelaksanaan penilaian dari kuesioner siswa dan kuesioner guru mencapai 77,71%. Sedangkan apabila dilihat dari hasil masing-masing sumber data, persentase ketercapaian aspek pelaksanaan penilaian dari kuesioner siswa sebesar 78,02% sedangkan dari kuesioner guru sebesar 77,40%.

Berdasarkan kuesioner siswa, aspek pelaksanaan penilaian dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan skor yaitu sebesar 193,5 dari skor tertinggi ideal 248. Aspek pelaksanaan penilaian dalam kuesioner siswa mencakup 6 (enam) indikator yaitu penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian sikap, dan penilaian tes tertulis. Berdasarkan analisis dari indikator penilaian portofolio, dalam kuesioner siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 168,33 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator penilaian unjuk kerja diperoleh nilai rata-rata sebesar 189 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator penilaian penugasan diperoleh nilai rata-rata sebesar 195,33 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator penilaian hasil kerja diperoleh nilai rata-rata sebesar 189,67 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator penilaian sikap diperoleh nilai rata-rata sebesar 189,33 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator penilaian tes tertulis diperoleh nilai rata-rata sebesar 215 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan analisis dari masing-masing indikator dalam pelaksanaan penilaian

menurut kuesioner siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan proses penilaian dengan baik sesuai dengan metode penilaian dalam kelas terutama dalam melaksanakan penilaian melalui tes tertulis.

Berdasarkan kuesioner guru, aspek pelaksanaan penilaian dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan skor yaitu sebesar 15,48 dari skor tertinggi ideal 20. Aspek pelaksanaan penilaian dalam kuesioner guru mencakup 8 (delapan) indikator yaitu penilaian dalam kelas, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian sikap, penilaian tes tertulis, dan menentukan nilai akhir. Berdasarkan analisis dari indikator penilaian dalam kelas, dalam kuesioner guru diperoleh nilai rata-rata 16,67 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Hasil analisis dari indikator penilaian portofolio, diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,33 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator penilaian unjuk kerja diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,67 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator penilaian penugasan diperoleh nilai rata-rata sebesar 14,67 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator penilaian hasil kerja diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,33 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator penilaian sikap diperoleh nilai rata-rata sebesar 14 sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil analisis dari indikator penilaian tes tertulis diperoleh nilai rata-rata sebesar 17,25 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Sedangkan untuk hasil analisis dari indikator menentukan nilai akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,33 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan analisis dari masing-masing indikator dalam pelaksanaan penilaian menurut kuesioner guru dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan proses

penilaian dengan baik sesuai dengan metode penilaian dalam kelas terutama dalam melaksanakan penilaian melalui tes tertulis dan menentukan nilai akhir.

Jika mengkaji hasil data dari kuesioner siswa dan guru, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kesenjangan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran produktif sudah sesuai dengan metode penilaian dalam kelas dan dilaksanakan untuk semua siswa. Dalam wawancara dengan Bapak Drajat, beliau menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian khususnya dalam menentukan nilai akhir mata pelajaran produktif, guru menggunakan sistem pembobotan nilai yaitu 30% untuk nilai teori yang terdiri dari nilai tugas dan nilai tes tertulis, dan 70% untuk nilai praktik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran produktif, nilai praktik lebih mempengaruhi dalam menentukan nilai akhir bagi siswa.

3. Aspek *Outcomes* (Tindak Lanjut Hasil Penilaian)

Tindak lanjut hasil penilaian merupakan tindakan yang dilakukan setelah proses pelaksanaan penilaian selesai. Dalam kegiatan ini ada 2 (dua) hal yang dilakukan oleh guru, yaitu kegiatan perbaikan atau remedial, dan kegiatan pengayaan. Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Sedangkan kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang mampu belajar lebih cepat.

Melihat hasil data yang diperoleh dalam penelitian di SMK N 7 Purworejo, secara umum tindak lanjut hasil penilaian dapat dikategorikan baik karena rata-rata persentase ketercapaian aspek tindak lanjut hasil penilaian dari kuesioner siswa dan guru mencapai 70,61%. Sedangkan apabila dilihat dari hasil masing-masing sumber data, persentase ketercapaian aspek tindak lanjut hasil penilaian

dari kuesioner siswa sebesar 60,07% sedangkan dari kuesioner guru sebesar 74,16%.

Berdasarkan kuesioner siswa, aspek tindak lanjut hasil penilaian dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan skor yaitu sebesar 166,33 dari skor tertinggi ideal 248. Aspek tindak lanjut hasil penilaian dalam kuesioner siswa mencakup 2 (dua) indikator yaitu mengenai kegiatan remedial dan pengayaan. Berdasarkan analisis dari indikator remedial, dalam kuesioner siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 204,67 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Sedangkan hasil analisis dari indikator pengayaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 128 sehingga kegiatan pengayaan dapat dikategorikan kurang baik.

Berdasarkan kuesioner guru, aspek tindak lanjut hasil penilaian dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan skor yaitu sebesar 14,83 dari skor tertinggi ideal 20. Aspek tindak lanjut hasil penilaian dalam kuesioner guru mencakup 2 (dua) indikator yaitu mengenai kegiatan remedial dan pengayaan. Berdasarkan analisis dari indikator remedial, dalam kuesioner guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,67 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Sedangkan hasil analisis dari indikator pengayaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 13 sehingga kegiatan pengayaan dapat dikategorikan baik.

Jika mengkaji hasil data dari kuesioner siswa dan guru, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang signifikan. Akan tetapi ada sedikit perbedaan hasil data dalam hal kegiatan pengayaan. Hal ini dikarenakan hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan program pengayaan dari guru. Namun untuk kegiatan remedial sudah dilaksanakan dengan sangat baik di SMK N 7 Purworejo. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara, bahwa kegiatan

remedial sudah dilaksanakan oleh semua guru produktif apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari kriteria kelulusan minimal. Selain itu untuk kegiatan remedial maupun pengayaan dilakukan di luar jam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut hasil penilaian merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa.

1. Sistem penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo pada aspek perencanaan penilaian (*antecedents*) secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan skor berdasarkan kuesioner siswa dan kuesioner guru sebesar 2,93 dari skor maksimal 4. Pada aspek perencanaan penilaian guru telah memahami dengan baik mengenai pedoman sistem penilaian, membuat kisi-kisi penilaian mata pelajaran, dan instrumen penilaian berbentuk tes dan nontes. Selain itu guru juga telah menjelaskan dengan baik tentang sistem penilaian yang dipakai, batasan materi pada pelaksanaan ujian, serta pembobotan nilai dalam sistem penilaian.
2. Sistem penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo pada aspek pelaksanaan penilaian (*transactions*) secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan skor berdasarkan kuesioner siswa dan kuesioner guru sebesar 3,11 dari skor maksimal 4. Pada aspek pelaksanaan penilaian guru telah melaksanakan proses penilaian dengan baik sesuai dengan metode penilaian dalam kelas terutama dalam melaksanakan penilaian melalui tes tertulis.

3. Sistem penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo pada aspek tindak lanjut hasil penilaian (*outcomes*) secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan skor berdasarkan kuesioner siswa dan kuesioner guru sebesar 2,82 dari skor maksimal 4. Pada aspek tindak lanjut hasil penilaian guru sudah melaksanakan kegiatan remedial dengan sangat baik, akan tetapi masih kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengayaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik untuk SMK N 7 Purworejo, khususnya pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Namun demikian penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang sistem penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif, sehingga ruang lingkup penelitian masih relatif kecil dan belum bisa mencakup aspek yang lebih luas.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data dimana data yang diambil melalui kuesioner hanya diberikan kepada beberapa orang guru dan siswa di SMK N 7 Purworejo. Hal ini dikarenakan peneliti tidak menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Sistem penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo perlu ditingkatkan supaya kualitas pendidikan di sekolah menjadi lebih baik.
2. Guru hendaknya selalu membuat perencanaan penilaian dengan baik, supaya di dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal.
3. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan aspek tindak lanjut hasil penilaian terutama dalam hal pengayaan. Karena apabila merujuk pada hasil penelitian ini, kegiatan pengayaan masih dalam kategori kurang baik bila dibandingkan dengan aspek yang lain.
4. Dinas pendidikan maupun sekolah seharusnya lebih banyak mengadakan pelatihan terhadap semua guru, baik guru produktif, normatif, maupun adaptif supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik khususnya dalam hal penilaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Dwi Susilo. 2010. *Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berbasis Kompetensi pada Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi, tidak dipublikasikan, UNY.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Poerwanti. *Standar Penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*.
- Guilford, J.P & Fruchter, Benjamin. 1985. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Singapore: B & JO Enterprise PTE LTD.
- Hamzah B. Uno dan Satriakoni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istanto Wahyu Djatmiko. 2013. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Kaufman, R & Thomas, S. 1980. *Evaluation without Fear*. New York: Library of Congress Catalog in Publication Data.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2014. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mimin Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Moh. Soleh Hamid. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Payne, David Allen. 2003. *Applied Educational Assessment*. Canada: Rebecca Cross.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pran Agustian. 2014. *Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Belajar pada Program Keahlian Mekatronika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Palembang dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Skripsi, tidak dipublikasikan, UNY.
- Rizar Abidin. 2014. *Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta*. Skripsi, tidak dipublikasikan, UNY.
- Stufflebeam, Daniel L. dkk. 2007. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta. 2006. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutomo. 1985. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://datapokok.ditpsmk.net/> (diakses pada tanggal 30 Desember 2014 Pukul 19.35 WIB)

LAMPIRAN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 02/EKO/TA-S1/I/2015
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/O/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Pembimbing : **Drs. Nur Kholis, M.Pd**
Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : **Subkhan Prasetyo (11501241029)**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1
Judul Tugas Akhir Skripsi : **Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N7 Purworejo**

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Januari 2015
Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198601 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 0190/H34/PL/2015

11 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Survey / Observasi

Yth.

Kepala SMK Negeri 7 Purworejo
Jln. Cangkep - Bagelen Km.7 Purworejo
Kabupaten Purworejo
Jawa Tengah

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus permasalahan Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Subkhan Prasetyo	11501241029	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK Negeri 7 Purworejo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Nur Kholis, M.Pd
NIP : 19681026 199403 1 003

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada Bulan Februari s/d Maret 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 0737/H34/PL/2015

30 Maret 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Purworejo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Purworejo
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Purworejo
- 6 . Kepala SMK Negeri 7 Purworejo

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Subkhan Prasetyo	11501241029	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK Negeri 7 Purworejo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Nur Kholis, M.Pd

NIP : 19681026 199403 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April 2015 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

- Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 PURWOREJO

Alamat : Desa Kemanukan, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo – Telp. 0851003306080
Website : www.smkn7purworejo.sch.id e-mail : smkn7pwr@ymail.com KODE POS 54174



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/214/2015

Dasar : Surat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Teknik Nomor : 0737/H34/PL/2015 tanggal 30 Maret 2015, tentang Ijin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SUBKHAN PRASETYO.
NIM : 1150124029.
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro – S1.
Tempat/Tgl. Lahir : Purworejo, 4 Maret 1991.

Telah melaksanakan penelitian pada bulan April 2015 s.d. selesai dengan judul "**Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 7 Purworejo**".

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 30 April 2015

Kepala SMK Negeri 7 Purworejo,



Dra. Indriati Agung Rahayu, M.Pd

NIP. 19681208 199702 2 003

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda centang [✓] pada lingkaran di bawah ini:

1. Nomor responden : (diisi oleh peneliti)
 2. Nama Siswa :
 3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
 4. Kelas :
 5. Jurusan :
-

Petunjuk Pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Adik-adik dimohon memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang [✓].
2. Apabila adik-adik ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [✓] pada jawaban yang benar.
3. Keterangan:

4 : Selalu

2 : Jarang

3 : Sering

1 : Tidak Pernah

KUESIONER SISWA

A. Perencanaan Penilaian Hasil Pembelajaran

No.	Pertanyaan/Pernyataan	4	3	2	1
1.	Bapak/Ibu guru menjelaskan aspek-aspek penilaian setiap mata pelajaran produktif diawal pembelajaran.				
2.	Bapak/Ibu guru menjelaskan sistem penilaian yang dipakai dalam pembelajaran.				
3.	Bapak/Ibu guru menjelaskan batasan materi kepada siswa sebelum melaksanakan ulangan/ujian.				
4.	Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang pembobotan nilai dalam sistem penilaian yang dipakai.				

B. Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran

No.	Pertanyaan/Pernyataan	4	3	2	1
5.	Bapak/Ibu guru memberikan penilaian terhadap buku catatan pelajaran siswa.				
6.	Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk membuat laporan praktikum.				
7.	Bapak/Ibu guru memberikan penilaian terhadap laporan praktikum siswa.				
8.	Bapak/Ibu guru melakukan penilaian unjuk kerja terhadap siswa pada saat pembelajaran teori.				
9.	Bapak/Ibu guru memberikan penilaian kepada siswa pada saat melakukan presentasi di depan kelas.				
10.	Bapak/Ibu guru memberikan penilaian kepada siswa yang aktif di dalam kelas.				
11.	Bapak/Ibu guru memberikan penugasan teori kepada siswa pada setiap pembelajaran.				

No.	Pertanyaan/Pernyataan	4	3	2	1
12.	Bapak/Ibu guru memberikan penugasan sesuai dengan materi pembelajaran.				
13.	Bapak/Ibu guru memberikan penilaian terhadap hasil tugas teori yang diberikan kepada siswa.				
14.	Bapak/Ibu guru memberikan penugasan praktik kepada siswa pada setiap pembelajaran produktif.				
15.	Bapak/Ibu guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja praktik siswa.				
16.	Bapak/Ibu guru menggunakan pembobotan dalam melakukan penilaian pada hasil kerja siswa.				
17.	Bapak/Ibu guru melakukan penilaian sikap terhadap siswa saat berinteraksi dengan guru.				
18.	Bapak/Ibu guru melakukan penilaian sikap siswa terhadap siswa lain.				
19.	Bapak/Ibu guru menjadikan kehadiran sebagai salah satu aspek penilaian.				
20.	Bapak/Ibu guru melaksanakan ulangan harian pada setiap kompetensi dasar.				
21.	Bapak/Ibu guru melaksanakan ulangan harian sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.				
22.	Bapak/Ibu guru melaksanakan Ujian Tengah Semester sesuai dengan kalender akademik.				
23.	Bapak/Ibu guru melaksanakan Ujian Akhir Semester sesuai dengan kalender akademik.				
24.	Bapak/Ibu guru melaksanakan ujian dalam bentuk tes tertulis.				

C. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

No.	Pertanyaan/Pernyataan	4	3	2	1
25.	Bapak/Ibu guru melaksanakan remedial kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.				

No.	Pertanyaan/Pernyataan	4	3	2	1
26.	Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang kriteria kelulusan minimal dalam sistem penilaian pada setiap mata pelajaran.				
27.	Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang melaksanakan remedial.				
28.	Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi.				
29.	Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi untuk memperdalam penguasaan materi yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan.				
30.	Bapak/Ibu guru memberikan proyek/tugas khusus kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi.				

Pastikan adik-adik telah mengisi
setiap pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner ini

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ADIK-ADIK

INSTRUMEN RESPONDEN GURU

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru

Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik

SMK N 7 Purworejo

Dengan hormat,

Berkenaan dengan informasi tentang sistem penilaian hasil belajar mata pelajaran produktif pada Program Keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo, berikut ini peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan/ pernyataan kepada Bapak/Ibu. Informasi yang Bapak/Ibu berikan sangat diharapkan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas penyusunan skripsi pada Program Keahlian Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Oleh karena itu, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengisi kuesioner berikut ini dengan teliti dan objektif. Identitas Bapak/Ibu terjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

Subkhan Prasetyo

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda centang [✓] pada lingkaran di bawah ini:

1. Nomor responden : (diisi oleh peneliti)
 2. Nama :
 3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
 4. Mata Pelajaran Pokok :
 5. Pendidikan Terakhir : ☐ S1 Kependidikan
☐ S1 non Kependidikan Jurusan
☐ Lainnya :
 6. Status Jabatan : ☐ Pegawai Negeri Sipil
☐ Guru Bantu
☐ Guru Tidak Tetap
 7. Lama Mengajar : Bulan/Tahun (coret yang tidak perlu)
-
-

Petunjuk Pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Bapak/Ibu dimohon memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang [✓].
2. Apabila Bapak/Ibu ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [✓] pada jawaban yang benar.
3. Keterangan:

4 : Selalu

2 : Jarang

3 : Sering

1 : Tidak Pernah

KUESIONER GURU

A. Perencanaan Penilaian Hasil Pembelajaran

No.	Pertanyaan/Pernyataan	4	3	2	1
1.	Saya mendapatkan pelatihan yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar.				
2.	Saya membuat perencanaan penilaian hasil belajar pada setiap mata pelajaran produktif.				
3.	Saya membuat perencanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran produktif sesuai dengan pedoman penilaian.				
4.	Saya membuat kisi-kisi penilaian hasil belajar pada setiap mata pelajaran produktif.				
5.	Saya menjelaskan aspek-aspek penilaian mata pelajaran produktif kepada peserta didik.				
6.	Saya membuat kisi-kisi soal sebelum membuat butir soal.				
7.	Saya membuat instrumen penilaian berbentuk tes dan nontes.				
8.	Saya melakukan uji coba sebelum soal diujikan kepada peserta didik.				
9.	Saya melakukan analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal.				

B. Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran

No.	Pertanyaan/Pernyataan	4	3	2	1
10.	Saya melakukan penilaian dalam kelas.				
11.	Saya melaksanakan penilaian dalam kelas untuk semua kelas yang saya ajar.				
12.	Saya menggunakan beberapa metode penilaian dalam kelas.				
13.	Saya melakukan penilaian portofolio terhadap peserta didik.				

No.	Pertanyaan/Pernyataan	4	3	2	1
14.	Saya memeriksa semua dokumen siswa untuk dijadikan aspek penilaian.				
15.	Saya menggunakan pedoman penskoran/pembobotan dalam penilaian dokumen siswa.				
16.	Saya melakukan penilaian unjuk kerja terhadap peserta didik.				
17.	Saya menggunakan pedoman penskoran/pembobotan dalam penilaian unjuk kerja.				
18.	Saya membuat instrumen penilaian untuk menilai aktivitas peserta didik.				
19.	Saya melakukan penilaian penugasan terhadap peserta didik.				
20.	Saya membuat instrumen untuk menilai tugas secara terstruktur.				
21.	Saya menilai kebenaran isi dari tugas peserta didik.				
22.	Saya melakukan penilaian hasil kerja terhadap peserta didik.				
23.	Saya menjelaskan aspek penilaian hasil kerja kepada peserta didik.				
24.	Saya membuat instrumen penilaian hasil kerja.				
25.	Saya melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik.				
26.	Saya menilai kehadiran peserta didik.				
27.	Saya menilai interaksi peserta didik terhadap guru maupun sesama peserta didik lainnya.				
28.	Saya melaksanakan ulangan harian pada setiap kompetensi dasar.				
29.	Saya melaksanakan Ujian Tengah Semester sesuai dengan kalender akademik.				
30.	Saya melaksanakan Ujian Akhir Semester sesuai dengan kalender akademik.				
31.	Saya melaksanakan UTS/UAS dalam bentuk tes tertulis.				
32.	Saya menentukan nilai akhir setiap mata pelajaran dengan menggunakan acuan penilaian.				
33.	Saya menentukan nilai akhir sesuai dengan aspek-aspek penilaian.				
34.	Saya menentukan nilai akhir setiap mata pelajaran dengan menggunakan sistem pembobotan.				

C. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

No.	Pertanyaan/Pernyataan	4	3	2	1
35.	Saya melaksanakan remedial kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.				
36.	Saya menggunakan standar kriteria kelulusan minimal dalam penilaian pada setiap mata pelajaran produktif.				
37.	Saya memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi tertentu.				
38.	Saya melaksanakan pengayaan kepada peserta didik yang mempunyai nilai tinggi.				
39.	Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mempunyai nilai tinggi untuk memperdalam penguasaan materi yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan.				
40.	Saya memberikan proyek/tugas khusus kepada peserta didik yang mendapatkan pengayaan.				

Pastikan Bapak/Ibu guru telah mengisi
setiap pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner ini

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI BAPAK/IBU GURU

Uji Validitas Kuesioner Siswa

No.Resp	No. Butir																														Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88
2	3	3	2	3	1	2	2	1	1	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	1	1	3	3	76
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	85
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	2	3	2	102
5	2	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	92
6	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	83
7	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	90
8	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	99
9	2	3	2	2	1	4	4	4	3	1	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	88
10	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	106
11	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	96
12	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	2	2	98
13	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	1	96
14	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	1	3	2	96
15	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	1	1	3	2	95
16	2	3	4	2	1	4	4	4	4	1	2	4	2	3	4	1	3	1	3	4	2	3	3	3	4	4	3	1	1	1	79
17	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	90
18	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	80
19	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	95
20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	89
21	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	85
22	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	2	94
23	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	102
24	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	112
25	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	78
26	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	99
27	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	107
28	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	95
29	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	108
30	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	105
X	90	90	91	81	68	111	102	95	102	99	93	101	97	101	109	89	107	95	101	93	97	102	103	113	105	104	61	63	75	70	
r	0,685	0,563	0,407	0,42	0,19	0,564	0,484	0,495	0,449	0,683	0,51	0,483	0,431	0,544	0,557	0,528	0,34	0,527	0,401	0,388	0,371	0,616	0,561	0,248	0,546	0,469	0,409	0,274	0,408	0,394	
Ket.	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	

r tabel = 0,361

Uji Reliabilitas Instrumen

No.Resp	No. Butir Ganjil															Total
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	
1	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	45
2	3	2	1	2	1	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	41
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	41
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	50
5	2	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	45
6	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	40
7	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	44
8	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	50
9	2	2	1	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	42
10	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	53
11	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	50
12	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	2	47
13	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	47
14	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	47
15	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	47
16	2	4	1	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	1	1	40
17	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	44
18	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	38
19	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	49
20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	47
21	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	45
22	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	49
23	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	50
24	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	54
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	39
26	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	51
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	55
28	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	2	45
29	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	53
30	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	53



No.Resp	No. Butir Genap															Total
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	
1	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	43
2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	4	3	1	3	35
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	44
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	52
5	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	1	47
6	2	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	43
7	2	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	2	46
8	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	49
9	3	2	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	46
10	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	53
11	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	46
12	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	51
13	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	49
14	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	2	49
15	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	1	2	48
16	3	2	4	4	1	4	3	1	1	4	3	4	3	1	1	39
17	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	1	46
18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	42
19	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	46
20	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	42
21	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	40
22	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	1	45
23	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	52
24	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
25	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	39
26	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	48
27	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	52
28	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	50
29	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	55
30	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	52

Nilain Koefisien Korelasi Dua Belah (Rb) = 0,8

Nilai Reliabilitas Instrumen = 0,888

ANALISIS DATA KUESIONER SISWA

[illegible]

	Aspek Perencanaan
	Aspek Pelaksanaan
	Aspek Tindak Lanjut

ANALISIS DATA KUESIONER GURU

No. Butir	No. Responden					Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5		
1	3	3	2	2	3	13	Baik
2	4	3	3	3	4	17	Sangat Baik
3	4	3	3	3	4	17	Sangat Baik
4	3	3	3	3	3	15	Baik
5	4	3	3	3	3	16	Baik
6	4	3	3	3	3	16	Baik
7	4	3	3	3	3	16	Baik
8	1	1	3	2	1	8	Tidak Baik
9	4	3	3	3	3	16	Baik
10	4	3	3	4	4	18	Sangat Baik
11	4	3	3	4	4	18	Sangat Baik
12	3	2	3	3	3	14	Baik
13	2	1	3	3	2	11	Kurang Baik
14	4	3	3	3	2	15	Baik
15	4	2	3	3	2	14	Baik
16	4	3	3	3	4	17	Sangat Baik
17	4	3	3	3	4	17	Sangat Baik
18	2	2	3	3	3	13	Baik
19	3	3	3	3	4	16	Baik
20	2	2	3	3	2	12	Kurang Baik
21	3	3	3	3	4	16	Baik
22	4	3	3	3	4	17	Sangat Baik
23	4	2	3	3	2	14	Baik
24	4	2	3	3	3	15	Baik
25	3	2	3	3	2	13	Baik
26	3	3	3	3	3	15	Baik
27	2	3	3	3	3	14	Baik
28	3	3	3	3	3	15	Baik
29	4	3	3	4	4	18	Sangat Baik
30	4	3	3	4	4	18	Sangat Baik
31	4	3	3	4	4	18	Sangat Baik
32	4	3	3	3	3	16	Baik
33	4	3	3	3	4	17	Sangat Baik
34	4	3	3	3	3	16	Baik
35	4	3	4	3	4	18	Sangat Baik
36	4	3	3	4	4	18	Sangat Baik
37	3	2	3	3	3	14	Baik
38	3	2	3	2	2	12	Kurang Baik
39	3	2	3	3	3	14	Baik
40	3	2	3	3	2	13	Baik

	Aspek Perencanaan
	Aspek Pelaksanaan
	Aspek Tindak Lanjut

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mendapatkan pelatihan yang berhubungan dengan penilaian? Kapan? Dan berapa kali dilaksanakannya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan perencanaan penilaian, khususnya pada mata pelajaran produktif?
3. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan analisis butir soal?
4. Aspek apa sajakah yang menjadi bahan penilaian oleh Bapak/Ibu guru terhadap siswa?
5. Instrumen apa sajakah yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam melaksanakan penilaian?
6. Dalam penilaian dalam kelas, metode apa sajakah yang Bapak/Ibu guru gunakan?
7. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru memberikan pembobotan nilai terhadap siswa?
8. Kapan Bapak/Ibu guru melaksanakan ulangan harian?
9. Apakah sekolah melaksanakan UTS dan UAS sesuai dengan kalender akademik?
10. Bagaimanakah metode yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menentukan nilai akhir?
11. Bagaimanakah tindak lanjut yang Bapak/Ibu guru lakukan terhadap nilai siswa?
12. Kapan dan bagaimana remedial itu dilaksanakan?
13. Bagaimana metode yang digunakan dalam melakukan pengayaan?
14. Kendala apa sajakan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan sistem penilaian?

HASIL WAWANCARA

Responden : Guru Mata Pelajaran Produktif SMK N 7 Purworejo

Hari, Tanggal : Senin, 20 April 2015

Waktu : Pukul 10.00 WIB

Tempat : SMK N 7 Purworejo

P = Peneliti

N = Narasumber

Hasil Wawancara

P : Apakah Bapak/Ibu guru pernah mendapatkan pelatihan yang berhubungan dengan penilaian?

N : Iya. Ada.

P : Kapan itu dilaksanakan Pak?

N : Setiap tahun ada, setiap tahun kita mengadakan *in the house training* dan isinya bermacam-macam seperti silabus, RPP, sampai evaluasi dan penilaian.

P : Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan perencanaan penilaian, khususnya pada mata pelajaran produktif?

N : Untuk mata pelajaran produktif, kita sudah menetapkan yaitu ada penilaian teori dan praktik, dimana untuk teori kita bobot 30% dan praktik 70%. Untuk penilaian teori ada penilaian tugas dan ulangan harian.

P : Apakah dalam perencanaan penilaian Bapak/Ibu guru melakukan analisis butir soal?

N : Kalau analisis butir soal memang kita jarang melakukannya, karena untuk pembuatan soal kita sudah mengacu pada materi yang sudah diajarkan.

P : Aspek apa sajakah yang menjadi bahan penilaian oleh Bapak/Ibu guru terhadap siswa?

- N : Untuk aspek-aspek dalam penilaian yaitu meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- P : Instrumen apa sajakah yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam melaksanakan penilaian?
- N : Untuk instrumen penilaian, itu bisa berupa soal-soal, ujian praktik, dan penugasan.
- P : Dalam penilaian dalam kelas, metode apa sajakah yang Bapak/Ibu guru gunakan?
- N : Metode yang digunakan itu seperti tes tertulis, tes lisan juga tes keterampilan atau tes praktik. Pada dasarnya itu ada teori dan praktik, dan sepenuhnya kita serahkan pada guru masing-masing tetapi tetap mengacu pada pedoman yang sudah jelas.
- P : Bagaimanakah Bapak/Ibu guru memberikan pembobotan nilai terhadap siswa?
- N : Ya seperti yang tadi, untuk teori kita beri pembobotan 30% dan untuk praktik kita beri pembobotan 70%. Untuk penilaian teori masih dibagi lagi, ada penilaian pengetahuan dan sikap.
- P : Kapan Bapak/Ibu guru melaksanakan ulangan harian?
- N : Setiap satu kompetensi dasar selesai kita selalu melaksanakan ulangan harian.
- P : Apakah sekolah melaksanakan UTS dan UAS sesuai dengan kalender akademik?
- N : Iya, sekolah selalu melaksanakan UAS dan UTS karena itu sudah terjadwal di dalam kalender pendidikan kita.
- P : Bentuknya apakah tertulis dan praktik Pak?
- N : Untuk UAS dan UTS bentuknya tertulis semua, tidak ada yang praktik.

- P : Bagaimanakah tindak lanjut yang Bapak/Ibu guru lakukan terhadap nilai siswa?
- N : Untuk nilai siswa yang masih di bawah KKM, kita berikan program remedial, untuk siswa yang sudah memenuhi standar KKM kita berikan tugas yang lain.
- P : Kalo dalam menetapkan KKM itu acuannya seperti apa Pak?
- N : Dalam menentukan KKM itu acuannya ada tiga, yaitu tingkat kesulitan soal, input siswa dan materi pada mata pelajaran itu sendiri. Akan tetapi secara umum KKM itu nilainya 70.
- P : Kapan dan bagaimana remedial itu dilaksanakan?
- N : Biasanya remedial itu dilaksanakan di luar jam pembelajaran, seperti saat pelajaran sudah selesai, atau bisa juga kita berikan tugas di rumah.
- P : Bagaimana metode yang digunakan dalam melakukan pengayaan?
- N : Pada dasarnya sama, yaitu dilakukan dengan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yaitu di luar jam belajar. Untuk kegiatan pengayaan biasanya kita berikan tugas yang lebih banyak.
- P : Kendala apa sajakah yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan sistem penilaian?
- N : Untuk kendalanya itu kita tidak bisa menilai sikap siswa satu per satu dalam kegiatan KBM. Berbeda dengan tes tertulis yang bisa dilakukan lebih mudah, biasanya bapak/ibu guru melakukannya cukup dengan siswa yang sekiranya menonjol saja karna akan lebih mudah diamati.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth, Bapak Dr. Edy Supriyadi
Dosen, Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan ini saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak untuk memberi *Judgement*, saran serta masukan mengenai instrumen penelitian yang berjudul "Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo." Bersama ini saya sertakan kisi-kisi instrumen penelitian.

Demikain permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Pembimbing TAS,

Drs. Nur Kholis, M.Pd.
NIP. 19681026 199403 1 003

Pemohon,

Subkhan Prasetyo
NIM. 11501241029



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 19611003 198703 1 002

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul "Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo," yang diajukan oleh:

Nama : Subkhan Prasetyo
NIM : 11501241029
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen, maka instrumen penelitian TAS dapat dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☒

Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

- ①. Pertanyaan dan jawaban cukup banyak yg telah sesuai → Perbaiki.
- ②. Lihat permasalahan TB "standar Penilaian" → sesuaikan
- ③. Pertanyaan terlalu umum.

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, Maret 2014

Validator,

Dr. Edy Supriyadi

NIP. 19611003 198703 1 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth, Bapak Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan ini saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak untuk memberi *Judgement*, saran serta masukan mengenai instrumen penelitian yang berjudul "Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo." Bersama ini saya sertakan kisi-kisi instrumen penelitian.

Demikain permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Pembimbing TAS,

Drs. Nur Kholis, M.Pd.
NIP. 19681026 199403 1 003

Pemohon,

Subkhan Prasetyo
NIM. 11501241029



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.

NIP : 19600529 198403 1 003

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul "Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo," yang diajukan oleh:

Nama : Subkhan Prasetyo

NIM : 11501241029

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen, maka instrumen penelitian TAS dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian

☒ Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

- *semaikan pernyataan yg ambigu*
- *Jawaban*
- *highet guru self assessment? cek sibuta*
- *subjek dalam penelitian*

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

- *hindari pernyataan yg ambigu*

Yogyakarta, 18 Maret 2014

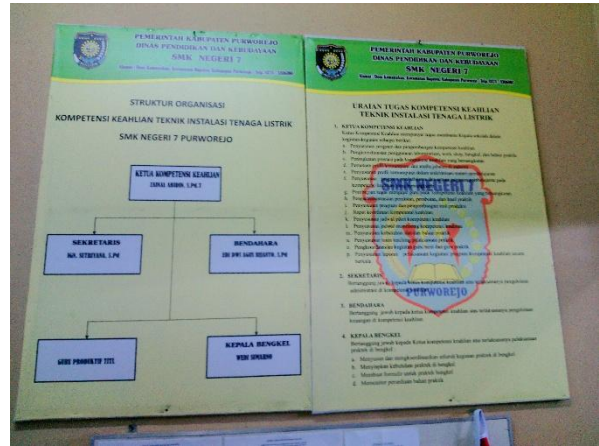
Validator,

Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.

NIP. 19600529 198403 1 003

DOKUMENTASI

SMK N 7 Purworejo



Siswa kelas XI sedang mengisi kuesioner



Siswa kelas X sedang mengisi kuesioner

